



**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN
PENENTU SEKTOR UNGGULAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Oleh

HERMIN PURNAMASARI

NIM 140810101033

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN
PENENTU SEKTOR UNGGULAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar sarjana ekonomi

Oleh

HERMIN PURNAMASARI

NIM 140810101033

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sunarsih (Almh) dan Ayahanda Agus Mulyono tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan kasih sayang dengan tulus ikhlas atas ribuan doa yang telah dipanjatkan demi kesuksesan ananda;
2. Kakak yang tersayang Agus Sutanto, Lilik Suprapti, Aris Yulianto, Andi Supriono dan Neni Murwaningsih yang selalu memberikan semangat, cinta dan canda tawanya kepada penulis;
3. Guru-guru Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri.”
(QS. Al-Ankabut:6)

“Ketahuilah bahwa kemenangan akan datang bersama kesabaran, jalan keluar akan datang bersama kesulitan dan kemudahan itu bersama kesusahan.”
(Rasulullah SAW)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”
(Andrew Jackson)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hermin Purnamasari

NIM : 140810101033

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Judul Skripsi : ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN
DAN PENENTU SEKTOR UNGGULAN PROVINSI JAWA
TIMUR TAHUN 2012-2016

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 13 April 2018

Yang menyatakan,

Hermin Purnamasari

NIM.140810101033

SKRIPSI

**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN
PENENTU SEKTOR UNGGULAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012-2016**

Oleh

Hermin Purnamasari

NIM 140810101033

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aisah Jumiati, SE., M.P

Dosen Pembimbing II : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN
DAN PENENTU SEKTOR UNGGULAN PROVINSI JAWA
TIMUR TAHUN 2012-2016

Nama Mahasiswa : Hermin Purnamasari

NIM : 140810101033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui Tanggal : 11 April 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Aisah Jumiati, S.E., MP
NIP. 196809261994032002

Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si
NIP. 196807151993031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN
PENENTU SEKTOR UNGGULAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Hermin Purnamasari
NIM : 140810101033
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

18 Mei 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 197002061994031002
Sekretaris : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 198301162008122001
Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M : (.....)
NIP. 196610311992031001

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,CA
NIP. 19710727 199512 1 001

Foto 4 x 6

***Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penentu Sektor Unggulan
Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016***

Hermin Purnamasari

*Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian dan menentukan sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016, dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB dengan menggunakan metode *Shift Share Klasik* dan *Shift Share Esteban Marquillas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari penyerapan tenaga kerja terjadi perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan pengalihan tenaga kerja dari sektor primer yaitu sektor pertanian ke sektor sekunder yaitu sektor konstruksi. Apabila dilihat dari kontribusi terhadap PDRB menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer yaitu pertanian ke sektor sekunder yaitu sektor industri. Untuk sektor unggulan Provinsi Jawa Timur apabila dilihat dari penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa belum terdapat sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif diikuti dengan alokasi spesialisasi. Sedangkan dilihat dari kontribusi terhadap PDRB terdapat 4 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan alokasi spesialisasi di wilayah Jawa Timur.

Kata Kunci: *Perubahan Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan, Analisis Shift Share*

***An Analysis of Changes in Economic Structure and Leading Sector
Determinant's of East Java in 2012-2016***

Hermin Purnamasari

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and
Bussines, the University of Jember*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze changes in economic structure and determine sector which has potential to become the leading sector of East Java in 2012-2016, it can be seen from the absorption of labor and contribution to PDRB using the Shift Share Classic method and Shift Share Esteban Marquillas. The results of the research shows that there is a change of economic structure marked by the transfer of labor from the primary sector that is the agricultural sector to the secondary sector that is the construction sector from the absorption of labor. Meanwhile, if it is seen from contribution to PDRB shows changes in the economic structure of the primary sector of agriculture to the secondary sector that is industrial sector. The leading sector of East Java province seen from the labor absorption showed that there is no economic sector that have competitive advantage followed by the allocation of specialization. However, there 4 sectors which had competitive advantage and specialization allocation in East Java from the contribution to PDRB.

Keywords: Changes Economic Structure, Leading Sector, Shift Share Analysis

RINGKASAN

Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penentu Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016; Hermin Purnamasari; 140810101033; 2018; 129 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur melalui beberapa indikator yang digunakan sebagai alat ukur. Indikator tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat menjadi acuan kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator yang lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang secara keseluruhan membutuhkan sektor unggulan yang dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Adanya pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan struktur ekonomi. Perubahan struktur merupakan fenomena yang dihadapi oleh negara berkembang, dimana struktur perekonomian yang awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju struktur perekonomian yang bersifat modern dan didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian dan menentukan sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan Provinsi Jawa Timur yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan data PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2012-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis *Shift Share Klasik* dan *Shift Share Esteban Marquillas*.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *shift share Klasik* tentang perubahan stuktur perekonomian Provinsi Jawa Timur yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa terjadi perubahan struktur

perekonomian yang ditandai dengan pengalihan tenaga kerja dari sektor primer yaitu sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan menuju sektor sekunder yaitu sektor Kontruksi. Hasil analisis *shift share* pada sektor perekonomian secara keseluruhan terjadi pergeseran struktur ekonomi dilihat dari kontribusi terhadap PDRB menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ke sektor sekunder yaitu sektor Industri Pengolahan.

Hasil analisis dalam perhitungan menggunakan analisis *Shift Share Esteban Marquillas* mengenai sektor unggulan Provinsi Jawa Timur yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja dari 9 (sembilan) lapangan usaha menunjukkan bahwa belum terdapat sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif diikuti dengan alokasi spesialisasi. Apabila dilihat dari kontribusi terhadap PDRB menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasi di wilayah Jawa Timur yaitu sektor sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi, sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

PRAKATA

Segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang mana atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penentu Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Aisah Jumiati, S.E., M.P selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, ide, saran, motivasi dan kritik yang selalu membangun dalam membimbing saya selama proses penelitian. Terima kasih telah meluangkan waktu ibu untuk sabar dan memberikan semangat kepada saya;
2. Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar mengarahkan penelitian saya, dengan teliti dan sabar mengoreksi penelitian saya, memberikan kritik, ide serta saran agar penelitian yang saya lakukan dapat menjadi penelitian yang baik dan berguna untuk nantinya;
3. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Ibunda Sunarsih (Almh) dan Ayahanda Agus Mulyono tercinta, terima kasih tak terhingga saya ucapkan atas doa yang terus mengalir tiada henti, dukungan baik secara material dan spiritual, kasih dan sayang yang sangat tulus, semangat, kerja keras dan pengorbanan untuk membahagiakan saya, serta kesabaran hingga saya dapat meraih cita cita untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya dimasa depan. Tiada kata selain terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat saya sampaikan serta bakti saya untuk ibunda dan ayahanda tercinta;
8. Kakak-kakak ku Agus Sutanto, Lilik Suprapti, Aris Yulianto, Andi Supriono dan Neni Murwaningsih terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, mendokan kelancaran dan kesuksesan saya mengkritik, membantu serta menyayangi saya;
9. Teman seperjuangan saya Nur Ari Santi, Devi Oktavia Herdiana Anggiasari, Firda Nisfia Nurfadilah, Zaidatun Nihaaiyyah, Berlinta Ova Vezia Lorita dan Sugeng Riyanto terimakasih telah menjadi *patner* terbaik selama masa kuliah. Terimakasih pula atas semua kebersamaan, kenangan, waktu, keluh kesah, canda tawa serta pengalaman-pengalaman yang begitu bernilai. Terimakasih pula telah menjadi pengingat, penyelamat dan tempat *sharing* dalam hal apapun, semoga kita dapat meraih kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan;
10. Keluarga UKM KSKM yang telah memberikan sejuta ilmu berharga, kenangan serta memberikan pembelajaran yang sangat tak terlupakan yang membuat penulis berproses menjadi lebih baik dan terimakasih atas seluruh pengalaman lainnya yang tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan dengan kata-kata;
11. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 14 dan teman-teman konsentrasi regional angkatan 14 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas *sharing* pengetahuan dan kebersamaannya selama ini;
12. Teman-teman Kelompok KKN 33 Desa Sidodadi, Tempurejo, Jember, Hasbi, Budi, Nia, Mbak Anne, Mara, Defita, Kevin, Efi dan Syauqi,

terima kasih atas suka duka, canda-tawa, rasa kekeluargaan tanpa jarak dan pengalaman berharga selama ini. Semoga kita dapat selalu membina kebersamaan tanpa hilang komunikasi dan kita semua dapat meraih kesuksesan di masa depan;

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulis skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa didunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna dan masih terdapat kelurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun penulis demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulis karya tulis selanjutnya.

Penulis

Hermin Purnamasari
NIM. 140810101033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Perubahan Struktural.....	9
2.1.1.1 Teori W.Arthur Lewis.....	9
2.1.1.2 Teori Raney-Fei.....	10
2.1.1.3 Teori Pola Pembangunan Chenery.....	11
2.1.2 Teori Basis Ekonomi.....	12
2.1.3 Teori Pertumbuhan wilayah.....	13
2.1.3.1 Teori Jalur Cepat yang Disinergikan.....	13
2.1.3.2 Teori Basis Ekspor.....	14
2.1.3.3 Teori Adam Smith.....	15
2.1.3.4 Teori Solow-Swan.....	16
2.1.3.5 Teori Harrod Domar dalam Sistem Regional.....	16
2.1.4 Teori Keunggulan Komparatif.....	18
2.1.5 Ukuran Pertumbuhan Daerah.....	18
2.1.6 Tenaga Kerja.....	19
2.1.7 Produk Domestik Regional Bruto.....	19

2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.1.2 Persamaan dan Perbedaan.....	31
2.3 Kerangka Konseptual	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.1.1 Jenis Penelitian.....	34
3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2 Metode Analisis Data	35
3.2.1 Analisis <i>Shift Share</i> Klasik.....	35
3.2.2 Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas.....	37
3.3 Definisi Variabel Operasional	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum	41
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Timur.....	41
4.1.2 Kondisi Demografis Provinsi Jawa Timur.....	45
4.1.3 Keadaan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.....	49
4.2 Hasil Analisis Data	53
4.2.1 Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Klasik.....	53
a. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Klasik pada Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	53
b. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Klasik pada Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016...	56
4.2.2 Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas.....	59
a. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas pada Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016....	59
b. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas pada Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016...	62
4.3 Pembahasan	65
4.3.1 Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur.....	66
4.3.2 Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur.....	69
BAB 5. PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-20164
Tabel 1.2	Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012-2016 Provinsi Jawa Timur5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu25
Tabel 3.1	Kemungkinan-kemungkinan Pengaruh Alokasi39
Tabel 4.1	Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 201644
Tabel 4.2	Wilayah Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Jawa Timur45
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-201646
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur47
Tabel 4.5	PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-201650
Tabel 4.6	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-201651
Tabel 4.7	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Klasik pada Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-201654
Tabel 4.8	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Klasik pada Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-201657
Tabel 4.9	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas pada Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-201660
Tabel 4.10	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas pada Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-201663

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1	Peta Provinsi Jawa Timur.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016.....	78
Lampiran A.2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016.....	79
Lampiran B.1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Indonesia Tahun 2012-2016.....	80
Lampiran B.2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	81
Lampiran C.1	Analisis Shift Share Tahun 2012-2016	82
Lampiran C.2	Shift Share Klasik Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016	94
Lampiran C.3	Shift Share Esteban Marquillas Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016...	95
Lampiran D.1	Analisis Shift Share Tahun 2012-2016.....	96
Lampiran D.2	Shift Share Klasik Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	108
Lampiran D.3	Shift Share Esteban Marquillas Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	109

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan sejahtera. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh setiap daerah memberikan hasil yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lain. Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional yang tinggi, telah memperlihatkan keberhasilan secara memuaskan diberbagai bidang dan sektor pembangunan, diukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi riil yang memperlihatkan peningkatan secara terus-menerus (Raharjo, 2005:9-10).

Pembangunan daerah menekankan prasyarat kepada pemerintah daerah untuk bekerja bersama masyarakat dalam rangka menemukan daya-upaya yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kualitas masyarakat secara berkelanjutan (Sun'an, 2015:4). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999;blakely,1989).

Kinerja pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, terjadi atau tidaknya perubahan struktur ekonomi (Arsyad, 1997:11). Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur melalui beberapa indikator yang digunakan sebagai alat ukur. Indikator tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat menjadi acuan kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator yang lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi

yang secara keseluruhan membutuhkan sektor unggulan yang dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun pertumbuhan sektor lain tidak dapat ditinggalkan karena dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan, seperti meningkatnya pengangguran dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Sehingga pembangunan yang dilakukan harus seimbang dan berkesinambungan dengan mensinergikan sektor unggulan dengan sektor lain.

Perubahan struktur ekonomi terjadi akibat dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kuncoro (Sun'an, 2015:65) menjelaskan bahwa perubahan struktur merupakan fenomena yang dihadapi oleh negara berkembang, dimana struktur perekonomian yang awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju struktur perekonomian yang bersifat modern dan didominasi oleh sektor industri dan jasa. Teori pola pembangunan Chenery menjelaskan bahwa seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Seiring dengan proses perubahan struktural tersebut, akan terjadi penurunan konsumsi bahan non pangan (Sun'an, 2015:73).

Dari sisi tenaga kerja menurut Lewis akan terjadi proses pengalihan tenaga kerja, pertumbuhan output dan penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, meski pergeseran tersebut masih tertinggal (*lag*) dibandingkan proses perubahan struktur itu sendiri. Akibat *lag* maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja pada proses transformasi struktural. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian yang rendah lambat laun akan meningkat, sama dengan produktivitas tenaga kerja sektor industri pada masa transisi. Dengan demikian produktivitas tenaga kerja dalam perekonomian secara menyeluruh akan mengalami peningkatan (Sun'an, 2015:75).

Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data BPS (2017) PDB ADHK Indonesia pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 total PDB Indonesia sebesar 7.560.262,8 milyar

rupiah, pada tahun 2013 sebesar 7.953.312,3 milyar rupiah dan pada tahun 2014 sebesar 8.351.368,7 milyar rupiah. PDB Indonesia sebesar 8.699.535,3 milyar rupiah pada tahun 2015 dan sebesar 9.097.313,2 milyar rupiah pada tahun 2016. Perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Masing-masing sektor tersebut memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2012-2016 kontribusi dari ketiga sektor tersebut selalu mengalami peningkatan, kontribusi terbesar adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 22,26 persen, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi mampu memberikan kontribusi sebesar 17,06 persen serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mampu memberikan kontribusi sebesar 13,52 persen.

Pulau Jawa menjadi wilayah penyumbang kontribusi tertinggi terhadap PDB dengan pertumbuhan mencapai 5,59 persen. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2016 mencapai 5,55 persen dan merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga di Pulau Jawa dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, Jawa Timur mampu memberikan kontribusi terhadap nasional sebesar 14,44 persen. Pertumbuhan ekonomi nasional mempunyai pengaruh atas struktur ekonomi daerah, karena daerah merupakan bagian internal dari suatu negara. Kemudian struktur ekonomi daerah akan berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan.

Dalam tabel 1.1 tentang PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa PDRB Jawa Timur selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sebesar 1.124.464,6 milyar rupiah, pada tahun 2013 sebesar 1.192.789,8 milyar rupiah, pada tahun 2014 sebesar 1.262.684,5 milyar rupiah, pada tahun 2015 sebesar 1.331.394,0 milyar rupiah dan pada tahun 2016 sebesar 1.405.236,1 milyar rupiah. Perekonomian Jawa Timur didominasi oleh sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang cukup besar pengaruhnya terhadap perekonomian Jawa Timur. Namun

terdapat sektor yang paling dominan yaitu sektor Industri Pengolahan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang tinggi. Maka dari itu industri pengolahan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi sebesar 29,27 persen untuk perekonomian di wilayah Provinsi Jawa Timur dibandingkan sektor-sektor lainnya. Sektor yang memberikan kontribusi terendah terhadap total PDRB Jawa Timur selama tahun 2012-2016 adalah sektor Listrik, Gas dan Air Minum 0,45 persen.

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016

Uraian	Tahun					Total	Kontribusi (%)
	2012	2013	2014	2015*	2016**		
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	146 002.6	150 463.7	155 784.0	160 907.3	164 687.5	777 845.0	12.31
2. Pertambangan dan Penggalian	58 288.0	59 050.0	60 862.4	65 707.0	75 024.9	318 932.2	5.05
3. Industri Pengolahan	326 681.8	345 794.6	372 316.3	393 273.0	411 028.4	1 849 094.0	29.27
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5 441.1	5 611.4	5 779.3	5 754.5	5 850.7	28 436.9	0.45
5. Konstruksi	102 250.9	110 485.5	116 498.2	120 688.3	126 803.0	576 725.9	9.13
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	261 034.9	276 931.0	293 033.6	310 671.7	330 524.8	1 472 196.0	23.31
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	89 827.9	99 555.2	105 616.9	112 536.6	120 324.6	527 861.1	8.36
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	54 238.7	59 957.6	64 212.9	68 172.0	72 341.9	318 923.0	5.05
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	80 698.9	84 941.0	88 581.0	93 684.7	98 650.4	446 555.9	7.07
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1 124 464.6	1 192 789.8	1 262 684.5	1 331 395.0	1 405 236.1	6 316 570.1	100

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diolah

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia mencapai 39,1 juta jiwa. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama tahun 2012-2016 jumlah penduduk Jawa timur selalu mengalami pertumbuhan dengan laju pertumbuhan per tahun sebesar 0,59 persen. Penambahan jumlah penduduk ini diikuti dengan naik turunnya angkatan tenaga kerja sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam kurun waktu tersebut berfluktuatif namun memiliki kecenderungan menurun sebesar 1,98 persen. Maka hal ini menunjukkan bahwa kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja dan pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat menyerap tenaga kerja pada berbagai sektor-sektor ekonomi. Oleh karena itu pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan dan penciptaan lapangan

kerja. Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja.

Tabel 1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012 – 2016 Provinsi Jawa Timur

No	Uraian	Tahun					Jumlah	Kontribusi (%)
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	7 696 993	7 411 285	7 261 367	7 083 252	6 975 568	36 428 465	37.65
2	Pertambangan dan Penggalian	144 683	121 951	143 338	125 813	135 184	670 969	0.69
3	Industri Pengolahan	2 864 864	2 779 265	2 776 552	2 699 676	2 765 288	13 885 645	14.35
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	31 106	28 700	35 849	29 217	32 530	157 402	0.16
5	Konstruksi	1 250 444	1 047 454	1 259 443	1 510 085	1 469 473	6 536 899	6.76
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	3 887 752	4 101 445	4 026 671	4 121 312	4 016 808	20 153 988	20.83
7	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	679 999	681 173	686 972	636 150	697 714	3 382 008	3.50
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	348 874	344 795	421 788	410 912	422 899	1 949 268	2.01
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	2 506 541	3 037 842	2 694 528	2 751 360	2 599 099	13 589 370	14.05
	TOTAL	19 411 256	19 553 910	19 306 508	19 367 777	19 114 563	96 754 014	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diolah

Tabel 1.2 dapat memberikan gambaran mengenai ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur, jumlah tenaga kerja per sektor di Jawa Timur mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut, masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja wilayah Jawa Timur. Menurut data di atas sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar mencapai 37,65% dari jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Kemudian sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi yang mampu menyerap sekitar 20,83% dari jumlah tenaga kerja. Sektor Industri Pengolahan mampu menyerap sekitar 14,35% dari jumlah tenaga kerja. Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan mampu menyerap sekitar 14,05% dari jumlah tenaga kerja. Sektor Kontruksi mampu menyerap tenaga kerja sekitar 6,76% dari jumlah tenaga kerja. Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi mampu menyerap sekitar 3,50% dari jumlah tenaga kerja. Sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa

Perusahaan mampu menyerap sekitar 2,01% dari jumlah tenaga kerja. Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mampu menyerap sekitar 0,69% dari jumlah tenaga kerja serta yang terakhir adalah Sektor Listrik, Gas dan Air mampu menyerap sekitar 0,16% dari jumlah tenaga kerja.

Terlihat bahwa sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak pada tahun 2012 sebesar 39,65% menjadi sebesar 36,50% pada tahun 2016, hal ini menunjukkan tiap tahunnya sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan ini mengalami penurunan yang paling banyak daripada sektor-sektor lainnya. Untuk itu perlunya mengetahui sektor-sektor ekonomi yang potensial dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor perekonomian.

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro,2000). Untuk menjamin agar suatu pembangunan nasional dapat berjalan dengan serasi, maka perlu diupayakan keselarasan antara pembangunan sektoral dan pembangunan wilayah. Disamping upaya meningkatkan pembangunan sektor yang masing-masing berlangsung di suatu wilayah, harus pula ditingkatkan pembangunan wilayah yang masing-masing mencakup berbagai sektor (Rahardjo, 2005:140).

Mengingat bahwa sektor Industri Pengolahan sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, tentunya dibutuhkan kondisi atau iklim usaha yang sehat dan kondusif serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan industrialisasi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan terhadap tenaga kerja di sektor industri. Selain itu perlunya menentukan sekto-sektor apa saja yang diperkirakan dapat tumbuh cepat di wilayah Jawa Timur dan melakukan pemberdayaan potensi daerah melalui optimalisasi peran sektor-sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Sektor ekonomi yang berpotensi menyerap tenaga

kerja dalam jumlah tinggi mempunyai kemungkinan untuk menjadi sektor unggulan Jawa Timur. Apabila sektor ekonomi di daerah dapat menyerap tenaga kerja maka hal ini akan mengurangi angka ketergantungan di daerah. Dengan demikian pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia bisa lebih efektif dan efisien. Harapannya dengan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan pembangunan yang terfokus pada sektor ekonomi berpotensi akan meningkatkan kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur dari tahun 2012 – 2016 dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar dan menganalisis sektor - sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk menjadi sektor unggulan Provinsi Jawa Timur dalam skripsi yang berjudul “Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penentu Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012–2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB tahun 2012-2016?
2. Sektor manakah yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan Provinsi Jawa Timur dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan Provinsi Jawa Timur dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di wilayah Jawa Timur, serta kemampuan pemerintah dalam melihat arah perubahan struktur perekonomian dari tahun ke tahun dan menentukan sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan Jawa Timur sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia pada setiap sektor ekonomi dan kontribusinya terhadap PDRB yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Jawa Timur.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural menitikberatkan pada mekanisme transportasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang, yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa (Todaro, 1991: 68).

2.1.1.1 Teori W. Arthur Lewis

Transformasi struktural suatu perekonomian subsisten dirumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis. Dengan teorinya model dua sektor Lewis antara lain :

a.) Perekonomian tradisional

Dalam teori ini Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten, hal ini di akibatkan kelebihan penduduk dan di tandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (*surplus labor*) sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut di tarik dari sektor pertanian, maka sektor itu tidak akan kehilangan outputnya.

b.) Perekonomian industri

Perekonomian ini terletak dipertanian dan sektor yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang di transfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang di produksi.

Rangkaian proses pertumbuhan berkesinambungan (*self-sustaining growth*) dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern tersebut diasumsikan akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Selanjutnya, tenaga kerja tambahan berikutnya hanya dapat di tarik dari sektor pertanian dengan biaya yang lebih tinggi karena hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya produksi pangan. Penurunan rasio tenaga kerja terhadap tanah secara drastis akan mampu membuat produk marginal tenaga kerja desa menjadi tidak sama dengan nol. Sehingga tingkat upah dan kesempatan kerja di sektor modern terus mengalami pertumbuhan. Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi kepada pola kehidupan perkotaan.

2.1.1.2 Teori Ranis-Fei

Analisis teori Ranis-Fei dimaksudkan sebagai teori pembangunan untuk negara yang menghadapi masalah kelebihan penduduk sehingga menghadapi masalah pengangguran dan kekayaan alam yang tersedia dan dapat dikembangkan sangat terbatas. Model pembangunan ekonomi Ranis-Fei tidak hanya menunjukkan pengaruh dari perubahan produktivitas tenaga kerja di sektor modern kepada corak proses pembangunan, namun juga menunjukkan akibat kemajuan tingkat produktivitas kegiatan di sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi yang tercipta. Analisis Ranis-Fei juga menunjukkan pengaruh dari pertambahan penduduk terhadap proses pembangunan, pengaruh sistem pasar terhadap interaksi di antara sektor pertanian dan industri dan jangka masa (*life cycle*) dari berlakunya proses pembangunan untuk mencapai taraf negara industri (Sun'an, 2015:87-88).

Ranis dan Fei membedakan proses pembangunan ekonomi dalam tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap dimana tenaga kerja jumlahnya masih berlebih dan keadaan ini mengakibatkan produk marginal di sektor pertanian adalah sebesar nol. Tahap kedua merupakan tahap dimana kelebihan tenaga kerja tidak terjadi, namun masih terdapat pengangguran terselubung. Pada tahap

pertama dan kedua para pekerja di sektor pertanian menerima upah sebesar upah institusional. Tahap ketiga merupakan tahap dimana produk marginal di sektor pertanian besarnya telah melebihi tingkat upah institusional dan mengakibatkan tenaga kerja yang berada pada sektor pertanian akan menerima upah yang lebih tinggi. Tahap ketiga dapat dipandang sebagai akhir dari masa lepas landas suatu negara dan perekonomian akan mengalami pertumbuhan yang bersifat *self-sustained* (Sun'an, 2015:92).

2.1.1.3 Teori Pola Pembangunan Chenery

Analisis teori *Pattern of Development* menjelaskan perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi dari negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi kapital dan peningkatan sumber daya (*Human Capital*).

a) Dilihat dari permintaan domestik

Apabila dilihat dari permintaan domestik akan terjadi penurunan permintaan terhadap konsumsi bahan makanan karena dikompensasikan oleh peningkatan permintaan terhadap barang-barang non kebutuhan pangan, peningkatan investasi dan peningkatan anggaran belanja pemerintah yang mengalami peningkatan dalam struktur GNP yang ada. Di sektor perdagangan internasional terjadi juga perubahan yaitu peningkatan nilai ekspor dan impor. Sepanjang perubahan struktural ini berlangsung terjadi peningkatan pangsa ekspor komoditas hasil produksi sektor industri dan penurunan pangsa sektor yang sama pada sisi impor.

b) Dilihat dari tenaga kerja

Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja ini akan terjadi proses perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian di desa menuju sektor industri di perkotaan, meski pergeseran ini masih tertinggal (*lag*) dibandingkan proses perubahan struktural itu sendiri. Dengan keberadaan *lag* inilah maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik dari awal

maupun akhir dari proses transformasi perubahan struktural tersebut (Todaro,1991: 76).

Secara umum negara-negara dengan tingkat populasi tinggi yang pada dasarnya menggambarkan tingkat permintaan potensial yang tinggi, cenderung untuk mendirikan industri yang bersifat substitusi impor. Artinya mereka memproduksi sendiri barang-barang yang dulunya impor untuk kemudian dijual di pasaran dalam negeri. Sebaliknya negara dengan jumlah penduduk yang relatif kecil, cenderung akan mengembangkan industri yang berorientasi ke pasar internasional. Teori perubahan struktural menjelaskan bahwa percepatan dan pola transformasi struktural yang terjadi pada suatu negara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan satu dengan yang lain (Sun'an, 2015:75).

2.1.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menurut Arsyad (1999) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Sektor basis memainkan peranan penting sehingga peningkatan besarannya akan membawa pengaruh terhadap peningkatan sektor lainnya. serangkaian teori yang menjelaskan hubungan antara sektor-sektor dalam suatu perekonomian regional satu diantaranya teori basis ekonomi.

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarannya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, sedangkan sektor nonbasis (*service*) adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bias berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor

yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis.

Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Pendekatan basis ekonomi ini dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan memproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efektif dan efisien. Teori ini menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah atas dua sektor, yaitu :

1. Sektor basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Hal tersebut berarti secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.
2. Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri.

Dari teori ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa sektor basis tersebut perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa yang terjadi dalam suatu wilayah sehingga dapat menunjukkan kemakmuran wilayah tersebut. (Tarigan, 2007:46). Menurut Boediono (1985:1) pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Kenaikan output tersebut harus lebih tinggi dari kenaikan jumlah penduduk dan memiliki kecenderungan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berlanjut dalam proses jangka panjang. Maka diperlukan upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

2.1.3.1 Teori Jalur Cepat yang Disinergikan

Teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson (1995). Setiap negara atau wilayah perlunya melihat sektor yang memiliki potensi

besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun memiliki *competitive advantage*. Dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat memproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian cukup besar. Perkembangan suatu sektor akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung, dengan demikian akan membuat perekonomian tumbuh cepat.

Menurut Schumpeter, kemajuan ekonomi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat. Jiwa usaha berarti pemilik modal mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan adanya usaha baru maupun perluasan usaha maka akan tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya (Tarigan, 2007:54-55).

2.1.3.2 Teori Basis Ekspor

Teori basis ekspor membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan dalam satu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan) atau sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terkait pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya, sedangkan sektor pekerjaan *service* non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri (Tarigan, 2007:55-56).

Teori basis ekspor membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (*independen*) dalam pengeluaran. Artinya, semua unsur pengeluaran lain terkait (*dependen*) terhadap pendapatan. Secara tidak langsung hal ini berarti diluar pertambahan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah secara keseluruhan. Artinya, satu-satunya yang bisa meningkat secara bebas adalah ekspor. Ekspor tidak terkait dalam siklus pendapatan daerah. Asumsi kedua ialah bahwa fungsi pengeluaran dan fungsi impor bertolak dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan (Tarigan, 2007).

Model teori basis ini adalah sederhana, sehingga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Richardson besarnya basis ekspor adalah fungsi terbalik dari besarnya suatu daerah. Artinya, makin besar suatu daerah maka eksportnya akan semakin kecil apabila dibandingkan dengan total pendapatan.
2. Ekspor jelas bukan satu-satunya faktor yang bisa meningkatkan pendapatan daerah. Ada banyak unsur lain yang dapat meningkatkan pendapatan daerah seperti: pengeluaran atau bantuan pemerintah pusat, investasi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.
3. Dalam melakukan studi atas satu wilayah, multiplier basis yang diperoleh adalah rata-ratanya dan bukan perubahannya. Menggunakan multiplier basis rata-rata untuk proyeksi seringkali memberikan hasil yang keliru apabila ada tendensi perubahan nilai multiplier dari tahun ke tahun.
4. Beberapa pakar berpendapat bahwa apabila pengganda basis digunakan sebagai alat proyeksi maka masalah *time lag* (masa tenggang) harus diperhatikan.
5. Ada kasus dimana suatu daerah yang tetap berkembang pesat meski eksportnya relatif kecil. Pada umumnya hal ini dapat terjadi pada daerah yang terdapat banyak ragam kegiatan dan satu kegiatan saling membutuhkan dari produk kegiatan lainnya. Pada daerah ini tetap tercipta pasar yang tertutup tetapi dinamis, dan ini bisa terjadi apabila syarat-syarat keseimbangan yang dituntut dalam teori Harrod-Domar dapat dipenuhi.

2.1.3.3 Teori Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok taman, masa berdagang dan tahap masa industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi. Pembagian tenaga kerja merupakan

titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja.

Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (Mudrajat Kuncoro,1997).

2.1.3.4 Teori Solow-Swan

Model Solow Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output yang saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Model ini juga menggunakan model produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Pertumbuhan ekonomi yang mantap terjadi apabila adanya fleksibilitas antara rasio modal output dan rasio modal tenaga kerja. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teori Solow Swan mempunyai 4 landasan dalam proses pertumbuhan ekonomi yaitu : 1) tenaga kerja (L) tumbuh dengan laju tertentu; 2) fungsi produksi $Q = F(K,L)$ yang berlaku pada setiap periode; 3) kecenderungan masyarakat menabung dinyatakan sebagai proporsi dalam output (Q); 4) semua tabungan diinvestasikan $S = I$, karena tabungan dianggap sama dengan investasi. Supaya faktor produksi dalam kondisi *full employment* maka perlu mekanisme untuk menyamakan investasi dengan tabungan (Tarigan, 2007: 52-53)

2.1.3.5 Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional

Model pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan mengenai perpindahan modal dan tenaga kerja. Asumsi khusus yang mendasari model ini yaitu

perekonomian bersifat tertutup, hasrat menabung (s) yang konstan, koefisien-koefisien yang tetap dalam produksi dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang konstan (n). Untuk mencapai pertumbuhan yang mantab, modal dan tenaga kerja sebagai input harus memenuhi syarat keseimbangan dimana tingkat pertumbuhan output (g) harus sama dengan tingkat pertumbuhan modal (k) dan pertumbuhan angkatan kerja (n).

Pertumbuhan yang mantab memerlukan syarat tingkat pertumbuhan output sama dengan pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan modal dan rasio pertumbuhan output. Karena perekonomian di daerah merupakan perekonomian terbuka, maka adanya ekspor dan investasi dari luar akan menutup kekurangan dari konsumsi domestik dan adanya penyaluran output ke daerah lain dari output dan tabungan yang berlebihan. Jika penduduk di suatu daerah mengalami pertambahan yang cepat dibandingkan dengan daya serap tenaga kerja pada tingkat pertumbuhan yang sedang berlangsung, maka migrasi netto dapat membantu menyeimbangkan pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan output.

Pertumbuhan yang mantab tergantung pada apakah modal dan tenaga kerja inter- regional bersifat menyeimbangkan atau tidak. Arus modal dan tenaga kerja harus searah karena pertumbuhan membutuhkan keduanya secara seimbang. Daerah yang pertumbuhannya tinggi (negara maju) akan menarik modal dan tenaga kerja dari daerah lain yang pertumbuhannya rendah, sehingga akan membuat daerah yang terbelakang akan semakin ketinggalan. Jadi perumbuhan antardaerah akan mengarah pada *heterogenous*.

Untuk daerah yang masih terbelakang, biasanya barang modal sangat langka sehingga sulit melakukan konversi antar barang modal dengan tenaga kerja. Bagi sektor yang hasil produksinya kurang menguntungkan untuk diekspor, maka peningkatan produksi secara berlebihan mengakibatkan produk tidak terserap oleh pasar dan tingkat harga turun drastis sehingga merugikan produsen. Oleh karena itu lebih baik mengatur pertumbuhan berbagai sektor secara seimbang, sehingga pertambahan produksi di satu sektor dapat diserap oleh sektor lain yang tumbuh secara seimbang (Tarigan, 2007:49-52).

2.1.4 Teori Keunggulan Komparatif

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo (1917) yang membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi tersebut lebih unggul (dalam bentuk perbandingan) secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Komoditi yang memiliki keunggulan walaupun hanya dalam bentuk perbandingan, lebih menguntungkan untuk dikembangkan dibanding dengan komoditi lain yang sama-sama diproduksi oleh kedua negara tersebut.

Dalam perdagangan bebas antardaerah, mekanisme pasar mendorong masing-masing daerah bergerak menuju sektor yang daerahnya memiliki keunggulan komparatif. Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur perekonomian daerah kearah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Jadi, keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah (Tarigan, 2007:79-80).

2.1.5 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Ukuran-ukuran mengenai keterkaitan ekonomi (*economic linkage*) pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan stuktur ekonomi daerah dibanding perekonomian nasional. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- a.) Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan.

- b.) Pergeseran proposional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- c.) Pergeseran diferensial membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan (Arsyad,1997:290).

2.1.6 Definisi Tenaga Kerja

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau golongan dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau golongan usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan atau golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lain atau penerima pendapatan (Agusmidah, 2010:5-6).

2.1.7 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas

dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Badan Statistik Indonesia).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmat Andriansyah, Teguh Hadi Priyono dan Regina Niken (2015) yang berjudul "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (*Economic Landscape*) Provinsi Jawa Timur Pendekatan I-O 2006 dan 2010". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai sektor unggulan (*key sektor*) dalam pembangun perekonomian di Provinsi Jawa Timur periode 2006 dan 2010 dan mengetahui perubahan struktur perekonomian pada perekonomian Provinsi Jawa Timur periode 2006 dan 2010. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Model Input Output. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2006 dan 2010 tidak terjadi perubahan struktur pada perekonomian Jawa Timur, sektor-sektor ekonomi tidak menunjukkan peningkatan kontribusi yang cukup signifikan tetapi terjadi peningkatan yang cukup memperhatikan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, berdasarkan angka pengganda baik pengganda output maupun pengganda pendapatan pada tahun 2006 dan 2010 diketahui bahwa nilai pengganda sektor jasa mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya. Implikasi kebijakan pembangunan Jawa Timur perlu adanya peningkatan investasi melalui penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri pada sektor proitas terutama sektor tersier sehingga menjadi pendorong untuk sektor tersebut dan sektor lainnya.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Akrom (2010) yang berjudul "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur ekonomi daerah serta pergeseran sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu tahun 2003-2008. Untuk melihat struktur perekonomian di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003-2008 digunakan alat analisis *Shift Share*. Hasil dari analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian sebesar -57,67 % ke sektor industri sebesar 17,88 % dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor pertanian sebesar 22,97 % ke sektor industri sebesar 40,9 %, ini berarti telah terjadi perubahan struktur perekonomian dari perekonomian tradisional menjadi perekonomian modern di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayatul (2017) yang berjudul "Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Tuban Tahun 2010-2015". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan menganalisis perubahan struktur ekonomi periode 2010-2015. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis LQ (*Location Quotient*), analisis DLQ (*Dinamic Location Quotient*), analisis *Shift Share* Klasik dan *Shift Share* Esteban Marquillas. Hasil analisis LQ dan DLQ menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan Kabupaten Tuban yang dapat untuk membiayai pembangunan di Kabupaten Tuban. Berdasarkan analisis *Shift Share* Klasik dan *Shift Share* Esteban Marquillas menunjukkan terjadi pergeseran struktur ekonomi yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kontribusi sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi serta sektor jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan dalam penyerapan tenaga kerja serta menurunnya pertumbuhan tenaga kerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan di Kabupaten Tuban.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Herman Syaputra, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur (2015) yang berjudul "Analisis Sektor Unggulan dan

Perubahan Struktur Perekonomian Aceh Barat". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sektor unggulan dan menentukan sektor potensial untuk dikembangkan serta menganalisa perubahan struktur ekonomi dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis *Shift Share* Esteban Marquillas dan analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang maju, tumbuh pesat dan merupakan sektor basis kompetitif terspesialisasi dengan kontribusi yang besar terhadap PDRB.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Fitri Dian Anggraini (2013) yang berjudul "Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Blora Tahun 2006-2010". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan potensial yang dimiliki Kabupaten Blora dan mengetahui arah perubahan struktur ekonominya. Dengan analisis *Shift Share* Esteban Marquillas hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi di Kabupaten Blora mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) positif, ada tujuh sektor yang memiliki bauran industri (Mij) yang bagus, ada sembilan sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif (Cij), ada delapan sektor ekonomi yang mempunyai efek alokasi positif-positif. Kinerja (Dij) semua sektor ekonomi menunjukkan hasil yang positif kecuali sektor bangunan, sektor pertambangan dan penggalian, sehingga sektor ekonomi yang dapat diunggulkan yaitu sektor pertanian, sektor keuangan dan persewaan, sektor pertambangan dan penggalian. Sementara sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan merupakan sektor yang berpotensi untuk diunggulkan. Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang tidak memiliki keunggulan.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Kusumaningsih, Susy Edwina dan Yusmini (2014) yang berjudul "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2009-2012". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis arah perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pelalawan ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi

dan daya saing berdasarkan indikator PDRB dan tenaga kerja serta menganalisis sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pelalawan berdasarkan indikator PDRB dan tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis *Shift Share* dan analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis *Shift Share* berdasarkan indikator PDRB sektor-sektor yang memiliki nilai pertumbuhan proporsional (PP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) positif yaitu sektor industri pengolahan sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor jasa-jasa. Hasil analisis *Shift Share* berdasarkan indikator tenaga kerja sektor-sektor yang memiliki nilai PP dan PPW positif yaitu sektor keuangan, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan. Hasil perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ) berdasarkan indikator PDRB terdapat dua sektor yang basis dan dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Hasil perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ) berdasarkan indikator tenaga kerja, terdapat dua sektor yang basis dan dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor bangunan.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Anita Roosmawarni, Soekarnoto (2015) yang berjudul "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2010". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota baik secara sektoral maupun secara agregat terhadap Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *overlay* dan analisis *Shift Share*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang menjadi basis di hampir 30 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor bangunan cenderung mengalami perlambatan sebaliknya semua sektor tersier cenderung mengalami pertumbuhan yang positif. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi yang terjadi di 33 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis

Shift Share menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur sedang terjadi transformasi struktural yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan semakin meningkatnya peranan sektor jasa.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Musa Waldri, Erni Febrina Harahap dan Helmawati yang berjudul "Analisis Sektor Ekonomi dan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Barat". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian serta mengetahui sektor basis atau sektor unggulan dalam perekonomian wilayah di Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis *Shift Share* dan analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *Nasional Share* Provinsi Sumatera Barat didapat nilai positif dan meningkat setiap tahun. Hasil komponen *Proportional Shift* terdapat nilai positif dan negatif dimana semua sektor ekonomi masing-masing dapat berspesialisasi dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat dan cepat. Komponen *Differensial Shift* menunjukkan ada lima sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat. Hasil perhitungan LQ sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2009 sampai 2013 adalah sektor jasa – jasa, sektor pertanian, sektor pengangkutan & komunikasi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel & restoran. Berdasarkan analisis shift share dengan ketiga metode (NS, PS, DS) secara rata-rata dari tahun 2009 - 2013 yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor bangunan.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Ady Putra Tenggara (2015) yang berjudul "Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan di Kota Palu". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan dan pergeseran struktur ekonomi Kota Palu, mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan kota Palu dan untuk mengetahui wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Kota Palu. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis *Shift-Share*, analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Overleay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga alat analisis menunjukkan struktur perekonomian Kota Palu terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier. Sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor

bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa lainnya. Dilihat berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusinya sektor yang dominan yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan persewaan jasa. Sektor negatif nya yaitu sektor penggalian, sektor listrik air dan bersih, sektor angkutan dan komunikasi, serta sektor jasa-jasa dan sektor yang tidak potensial adalah sektor pertanian.

Hasil penelitian yang lain dilaksanakan oleh Diah Eka Wati, Aisah Jumiati dan Teguh Hadi Priyono (2015) yang berjudul "Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi dan mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Banyuwangi tahun 2000 – 2013. Metode analisis yang digunakan antara lain pendekatan *Shift Share*, *Location Quotien*, Model Rasio Perumbuhan (MRP) dan *Overlay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *Shift Share* secara keseluruhan tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Perubahan struktur ekonomi tersebut ditunjukkan dengan semakin menurunnya kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB riil Kabupaten Banyuwangi. Pergeseran terjadi pada sektor tanaman bahan makanan yang bergeser ke sektor perdagangan besar dan eceran. Hasil analisis menggunakan *Location Quotient*, model rasio pertumbuhan dan analisis *overlay*, sektor basis Kabupaten Banyuwangi dilihat dari pertumbuhan dan distribusinya adalah subsektor perikanan dan angkutan laut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rochmat Andriansyah, Teguh Hadi Priyono dan Regina Niken (2015)	Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Provinsi Jawa Timur Pendekatan I-O 2006	Model Input Output	Hasil analisis menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2006 dan 2010 tidak terjadi perubahan struktur pada perekonomian Jawa Timur, sektor-sektor ekonomi tidak menunjukkan peningkatan kontribusi yang cukup signifikan tetapi terjadi peningkatan yang cukup

dan 2010

- | | | | | |
|----|------------------|--|---|--|
| 2. | Akrom (2010) | Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan <i>Shift Share</i> di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008 | Analisis <i>Shift Share</i> | memperhitungkan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, berdasarkan angka pengganda baik pengganda output maupun pengganda pendapatan pada tahun 2006 dan 2010 diketahui bahwa nilai pengganda sektor jasa mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya. Hasil dari analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian sebesar -57,67 % ke sektor industri sebesar 17,88 % dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor pertanian sebesar 22,97 % ke sektor industri sebesar 40,9 %. Hal ini berarti telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari perekonomian tradisional menjadi perekonomian modern di Provinsi Jawa Tengah. |
| 3. | Hidayatul (2017) | Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Tuban Tahun 2010—2015 | Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>), analisis DLQ (<i>Dinamic Location Quotient</i>), analisis <i>Shift Share</i> Klasik dan <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas | Hasil analisis LQ dan DLQ menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan Kabupaten Tuban. Analisis <i>Shift Share</i> Klasik dan <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas menunjukkan bahwa terjadi pergeseran struktur ekonomi yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kontribusi sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi serta sektor jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan dalam penyerapan tenaga kerja serta menurunnya pertumbuhan tenaga kerja di sektor |

- pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan di Kabupaten Tuban.
4. Herman Syaputra, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur (2015) Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Perekonomian Aceh Barat Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas, analisis *Location Quotient* (LQ) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang maju, tumbuh dengan pesat dan merupakan sektor basis kompetitif terspesialisasi dengan kontribusi yang besar terhadap PDRB.
5. Fitri Dian Anggraini (2013) Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Blora Tahun 2006-2010 Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi di Kabupaten Blora mempunyai nilai Nij positif, ada 7 sektor yang memiliki nilai Mij yang bagus, ada 9 sektor yang mempunyai nilai Cij, ada 8 sektor yang mempunyai efek alokasi positif-positif. Nilai Dij semua sektor menunjukkan hasil yang positif kecuali sektor bangunan, sektor pertambangan dan penggalian, sehingga sektor yang dapat diunggulkan yaitu sektor pertanian, sektor keuangan dan persewaan, sektor pertambangan dan penggalian. Sementara sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan merupakan sektor yang berpotensi untuk diunggulkan, sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang tidak memiliki keunggulan.

6. Kusumani, Susy Edwina dan Yusmini (2014) Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2009-2012 Analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient* Hasil analisis *Shift Share* berdasarkan indikator PDRB sektor-sektor yang memiliki nilai PP dan PPW positif yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor jasa-jasa. Hasil analisis *Shift Share* berdasarkan indikator tenaga kerja sektor-sektor yang memiliki nilai PP dan PPW positif yaitu sektor keuangan, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan. Hasil perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ) berdasarkan indikator PDRB terdapat dua sektor yang basis dan dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Hasil perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ) berdasarkan indikator tenaga kerja terdapat dua sektor yang basis dan dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor bangunan.
7. Anita Roosmawarni, Soekarnoto (2015) Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2010 Analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *overlay* dan analisis *Shift Share*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang menjadi basis di hampir 30 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor bangunan cenderung mengalami perlambatan, sebaliknya semua sektor tersier cenderung mengalami pertumbuhan yang positif. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi yang terjadi di 33

- kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur sedang terjadi transformasi struktural yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan semakin meningkatnya peranan sektor jasa.
8. Musa, Waldri, Erni Febrina Harahap dan Helmawati
 Analisis Sektor Ekonomi dan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Barat
 Analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient* (LQ)
 Hasil komponen *Nasional Share* Provinsi Sumatera Barat didapat nilai positif dan meningkat setiap tahun. Hasil komponen *Proportional Shift* terdapat nilai positif dan negatif dimana semua sektor ekonomi masing-masing dapat berspesialisasi dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat dan cepat. *Differensial Shift* menunjukkan ada lima sektor yang memiliki pertumbuhan lamban. Hasil perhitungan LQ sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan adalah sektor jasa – jasa, sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan analisis *Shift Share* dengan ketiga metode (NS, PS, DS) secara rata-rata dari tahun 2009-2013 yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor bangunan.
9. Ady Putra Tenggara (2015)
 Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor-Sektor
 Analisis *Shift-Share*, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *overleay*
 Berdasarkan perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Palu mengalami pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier.

Unggulan di
Kota Palu

Sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan, persewaan dan jasa lainnya. Dilihat berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusinya sektor yang dominan yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan persewaan jasa. Sektor negatifnya yaitu sektor penggalian, sektor listrik air dan bersih, sektor angkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa dan sektor yang tidak potensial adalah sektor pertanian.

10. Diah Eka Analisis Pendekatan Berdasarkan hasil analisis Wati, Pergeseran *Shift Share, Shift Share* secara Aisah Struktur *Location Location* keseluruhan tidak terjadi Jumiati Ekonomi *Quotien, Quotien* pergeseran struktur ekonomi dan Teguh dan Model Rasio di Kabupaten Banyuwangi. Hadi Identifikasi Perumbuhan Perubahan struktur ekonomi Priyono Sektor (MRP) dan tersebut ditunjukkan dengan (2015) Basis di *Overlay Overlay* semakin menurunnya kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB riil Kabupaten Banyuwangi. Pergeseran terjadi pada sektor tanaman bahan makanan yang bergeser ke sektor perdagangan besar dan eceran. Hasil analisis menggunakan *Location Location* menggunakan *Quotient, Quotient* model rasio pertumbuhan dan analisis *overlay, overlay* sektor basis Kabupaten Banyuwangi dilihat dari pertumbuhan dan distribusinya adalah subsektor perikanan dan angkutan laut.

2.2.1 Persamaan dan Perbedaan

Secara umum dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah terkumpul ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini seperti objek, tujuan, alat analisis serta variable-variabel yang digunakan dalam menganalisis perubahan struktur perekonomian dan menentukan sektor unggulan. Adapun beberapa persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana posisi penelitian yang akan dilakukan. Pertama, adanya beberapa persamaan dan perbedaan dalam obyek tahun, alat analisis, variabel yang digunakan dan tempat yang akan dilakukan penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Rochmat dan Anita dalam meneliti obyek Jawa Timur akan tetapi dengan rincian tahun, alat analisis dan variabel yang berbeda. Kedua, adanya persamaan dalam tujuan yang ingin dicapai seperti penelitian Hidayatul, Kusumaningsih, Musa, Ady dan Diah yaitu menganalisis perubahan struktur perekonomian dan menentukan sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan akan tetapi dengan rincian tahun, tempat, alat analisis dan variabel yang berbeda. Ketiga, terdapat persamaan dalam penggunaan alat analisis *Shift Share* yang salah satunya ditunjukkan dalam penelitian Akrom dan analisis *Shift Share* Esteban Marquillas yang digunakan dalam penelitian Fitri. Selanjutnya perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel yang digunakan yaitu Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

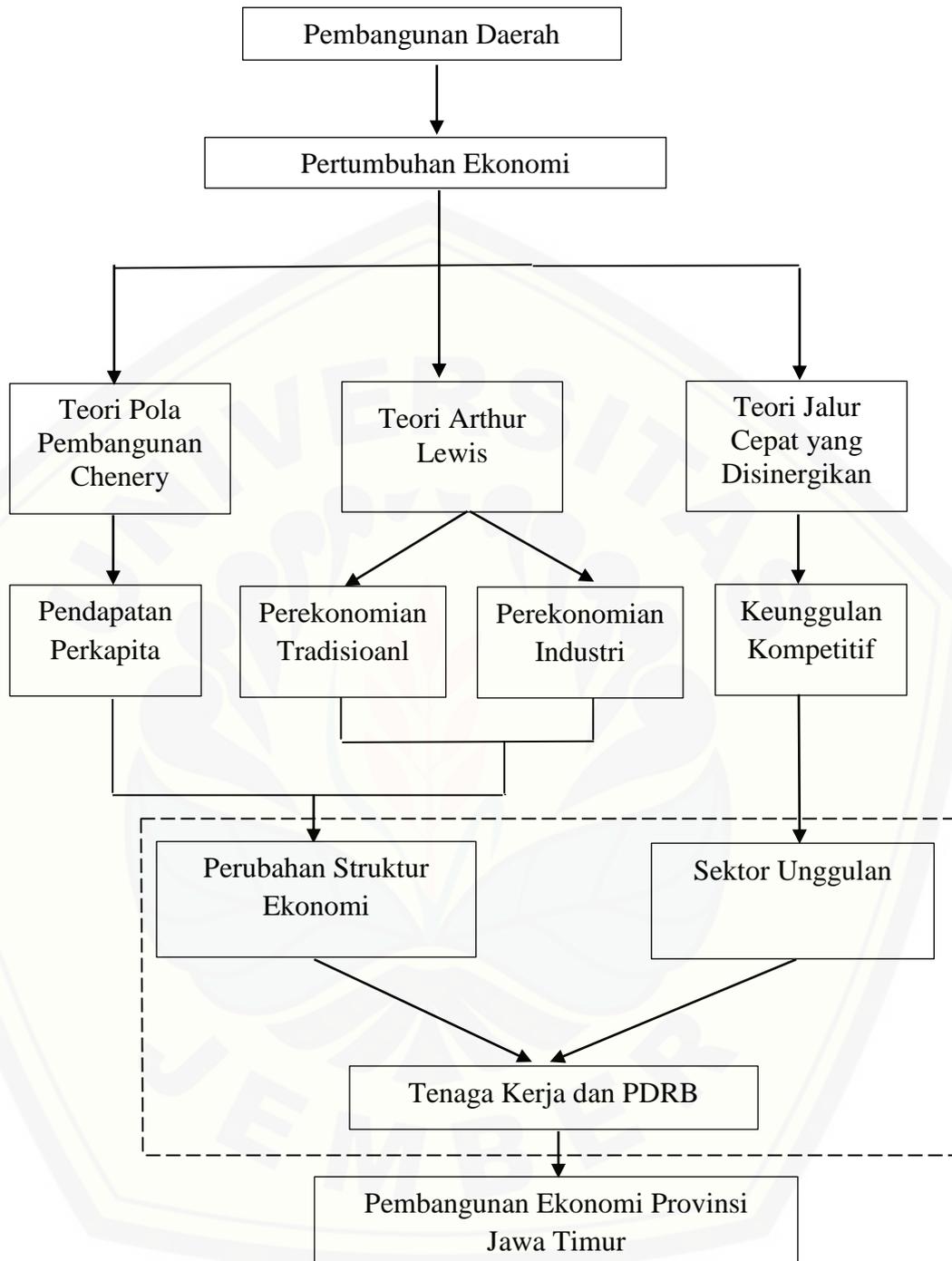
2.2 Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa timur selama lima tahun terakhir cenderung melambat. Pada tahun

2012-2015 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut dapat diatasi karena pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur meningkat. Melalui indikator PDRB perekonomian Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik yang pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan yang diikuti dengan kenaikan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan membutuhkan sektor unggulan yang dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berlandaskan pada teori jalur cepat yang disinergikan menjelaskan bahwa suatu wilayah perlunya melihat sektor yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun memiliki keunggulan kompetitif. Perkembangan suatu sektor akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh.

Adanya pertumbuhan ekonomi tersebut akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi yaitu fenomena yang dihadapi oleh negara berkembang dimana struktur perekonomian yang awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang bersifat modern dan didominasi oleh sektor industri dan jasa. Berlandaskan pada teori Arthur Lewis membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di pedesaan dan perkotaan, dimana perekonomian tradisional didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Timur sesuai dengan teori pola pembangunan Chenery menjelaskan bahwa seiring peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri.

Objek penelitian ini melihat perubahan struktur perekonomian dan sektor unggulan Provinsi Jawa Timur dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB. Melalui pembangunan yang terfokus pada sektor ekonomi berpotensi akan meningkatkan kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam pembangunan ekonomi wilayah Jawa Timur.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif kuantitatif dimana derajat pencapaian yang diinginkan berupa pengidentifikasian masalah atau deskripsi fakta berdasarkan data-data numerik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pendekatannya pada data-data angka.

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2016. Alasan pemilihan lokasi dan waktu tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang tinggi, dimana lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional. Selain pertumbuhan ekonomi tinggi, Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar. Pada tahun 2012-2016 jumlah penduduk Jawa Timur selalu mengalami pertumbuhan. Penambahan jumlah penduduk ini diikuti dengan naik turunnya angkatan tenaga kerja, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam kurun waktu tersebut berfluktuatif namun cenderung menurun. Maka hal ini menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja dan pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat menyerap tenaga kerja pada berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian penelitian ini dipilih karena untuk mengetahui arah perubahan struktur perekonomian dan menentukan sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan Provinsi Jawa Timur sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia pada setiap sektor ekonomi dan kontribusinya terhadap PDRB yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Jawa Timur.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data runtut waktu (time series) yang dimulai dari tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2012-2016 Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sumber data yang digunakan

berasal dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur, jurnal-jurnal, internet dan lain sebagainya yang dapat digunakan dalam menunjang penelitian ini.

3.2 Metode Analilis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Analisis *Shift Share* Klasik

Analisis *Shift Share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis pertumbuhan sektor dan perubahan struktur ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Hal ini dikarenakan LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shift Share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Untuk tujuan tersebut, analisis ini menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- a. *National Share Component* (Nij) merupakan banyaknya penambahan lapangan kerja regional. Hal ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata.
- b. *Proportional Shift Component* (Mij) atau komponen struktural (*industrial mix*), untuk mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.
- c. *Differential Shift Component* (Cij) sering disebut komponen lokasional atau regional. Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional

yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah atau efisien, akan mempunyai *different shift component* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif (Tarigan, 2007).

Menurut Seopomo (Hasani,2010) umumnya bentuk persamaan analisis *Shift Share* dan komponen-komponenya sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

- i = Sektor ekonomi yang diteliti
- j = Wilayah yang diteliti Provinsi Jawa Timur
- n = Wilayah pembanding negara Indonesia
- D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)
- N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)
- M_{ij} = *Industrial mix*/bauran industri sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja dan PDRB yang dinotasikan sebagai (y). maka :

$$D_{ij} = y_{ij}^* - y_{ij} \dots \dots \dots (3.2)$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (3.3)$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (3.4)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

- y_{ij} = Tenaga kerja/PDRB sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)
- y_{ij}^* = Tenaga kerja/PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Provinsi Jawa Timur)
- r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Indonesia)
- r_n = Rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja/PDB di daerah n (Indonesia)

$$r_{ij} = \frac{(y_{ij}^* - y_{ij})}{y_{ij}} \dots\dots\dots(3.6)$$

$$r_{in} = \frac{(y_{in}^* - y_{in})}{y_{in}} \dots\dots\dots(3.7)$$

$$r_n = \frac{(y_n^* - y_n)}{y_n} \dots\dots\dots(3.8)$$

Dimana :

y_{in} = Tenaga kerja/PDB sektor i di daerah n (Indonesia)

y_{in}^* = Tenaga kerja/PDB sektor i di daerah n akhir tahun analisis (Indonesia)

y_n = Total tenaga kerja/PDB semua sektor di daerah n (Indonesia)

y_n^* = Total tenaga kerja/PDB semua sektor di daerah n (Indonesia) akhir tahun analisis

Untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional / regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(3.9)$$

3.2.2 Analisis *Shift Share* Esteban - Marquillas (SS-EM)

Analisis *Shift-Share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *Shift-Share* Klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *Shift-Share* dan menciptakan komponen yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Persamaan analisis *Shift-Share* yang dimodifikasi oleh Esteban Marquillas adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots\dots\dots; \dots\dots\dots(3.10)$$

C'_{ij} mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif sektor i di daerah j yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$C'_{ij} = y'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(3.11)$$

Dimana :

C'_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

y'_{ij} = *homothetic employment* sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i wilayah acuan (Indonesia)

y'_{ij} merupakan *homothetic employment* sektor i di wilayah j, *homothetic employment* ini didefinisikan sebagai tenaga kerja sektor i pada daerah j yang dimiliki jika struktur tenaga kerja/PDRB di tingkat daerah sama dengan tingkat nasional. Rumus *homothetic employment* adalah sebagai berikut :

$$y'_{ij} = y_j (y_{ij} / y_n) \dots \dots \dots (3.12)$$

Dimana :

y = Kesempatan kerja/PDRB pada wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

y_{ij} = Kesempatan kerja/PDRB pada sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

y_n = Kesempatan kerja pada tingkat nasional (Indonesia)

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di suatu wilayah j (A_{ij}) dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (y_{ij} - y'_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (3.13)$$

Dimana :

A_{ij} = Menggambarkan pengaruh alokasi untuk sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

$y_{ij} - y'_{ij}$ = Menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

$r_{ij} - r_{in}$ = Menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional yang menunjukkan adanya spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i daerah j. Efek alokasi dapat dinilai positif atau negatif seperti yang dijelaskan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kemungkinan – Kemungkinan Pengaruh Alokasi.

No	Pengaruh alokasi A_{ij}	Komponen		Definisi
		$y_{ij} - y'_{ij}$	$r_{ij} - r_{in}$	
A	-	+	-	1
B	+	-	-	2
C	-	-	+	3
D	+	+	+	4

Sumber : Hermanto, 2000

Dimana :

4 = ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

3 = ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

2 = tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

1 = tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Terminologi

Definisi variabel operasional ini memberikan batasan-batasan penelitian sehingga dapat menyamakan persepsi antar peneliti dan pembaca agar tidak berada dijalur pembahasan. Pengertian tersebut sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai jumlah tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu biasanya satu tahun atas dasar harga konstan dalam satuan milyar rupiah.
2. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas atau lebih) yang sedang bekerja pada lapangan kerja utama dengan satuan orang.
3. Stuktur ekonomi merupakan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi menopang dari suatu perekonomian.
4. Sektor unggulan (kompetitif) merupakan sektor ekonomi yang mempunyai penyimpangan bernilai positif jika dibandingkan dengan sektor – sektor ekonomi di wilayah ekonomi yang lebih luas di atasnya.

BAB.5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *shift share* Klasik dan *shift share* Esteban Marquillas pada tenaga kerja dan PDRB Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2012-2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *shift share* Klasik tentang perubahan struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa terjadi perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan pengalihan tenaga kerja dari sektor primer yaitu sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan menuju sektor sekunder yaitu sektor Kontruksi. Hasil analisis *shift share* pada sektor perekonomian secara keseluruhan terjadi pergeseran struktur ekonomi dilihat dari kontribusi terhadap PDRB menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ke sektor sekunder yaitu sektor Industri Pengolahan.
- b. Hasil anslisis *shift share* Esteban Marquillas mengenai sektor unggulan Provinsi Jawa Timur yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa belum terdapat sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif diikuti dengan alokasi spesialisasi. Apabila dilihat dari kontribusi terhadap PDRB menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasi di wilayah Jawa Timur yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi, sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

5.2 Saran

- a. Perubahan struktural dari perekonomian tradisonal ke perekonomian modern telah menyebabkan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur, sehingga Permerintah Daerah perlu meningkatkan pemanfaatan sektor unggulan yaitu sektor industri dan jasa

- b. sebagai lokomotif pendorong pertumbuhan ekonomi terkait dengan adanya pembangunan infrastruktur meliputi sarana prasana di bidang kesehatan dan pendidikan, peningkatan teknologi terkait pelaksanaan konsep e-Government untuk meningkatkan kualitas layanan publik serta penciptaan iklim usaha yang baik seperti industri padat karya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan memicu pertumbuhan sektor industri dan jasa sehingga dapat memberikan kontribusi PDRB yang tinggi terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur.
- c. Bagi Badan perencanaan dan pembangunan daerah Provinsi Jawa Timur disarankan untuk proses pembangunan ekonomi dilakukan secara proporsional pada semua sektor ekonomi dengan memprioritaskan sektor yang berpotensi menjadi unggulan (*leading sector*) namun tetap memperhatikan sektor-sektor lainnya yang bukan merupakan unggulan sesuai dengan perkembangan sektor. Dengan demikian diharapkan setiap sektor mampu memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja dan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agusmidah. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan: USU Press.
- Amir, Hidayat dan Suahasil Nazara. 2005. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis Input-Output*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andriansyah, Rochmat, Teguh Hadi Priyono dan Regina Niken. 2015. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Provinsi Jawa Timur (Pendekatan I-O 2006 dan 2010)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Anggarini, Fitri Dian. 2013. *Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Blora Tahun 2006-2010*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: Departemen Statistik Ekonomi Dan Moneter, Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017.
- Boediono. 1958. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Data Dinamis Provinsi Jawa Timur. 2016. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. 2016. Laporan Kinerja (LKJ).

- Hamidah, Baiq Irfa Noer dan Fitriana Zahroh. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha*. Surabaya. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Hasani, Akrom. 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift-Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermanto. 2000. *Analisis Spasial Regional Provinsi Kalimantan Tengah*. JESP UII. Vol.1. No. 1,45-72.
- Indrijatmiko, D.P. 2016. *Statistika Kontruksi Provinsi Jawa Timur*. Provinsi Jawa Timur:Badan Pusat Statistik (BPS).
- Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur. 2016. Provinsi Jawa Timur:Kantor Perwakilan Bank Indonesia.
- Kementrian Dalam Negeri. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 16 Tahun 2016
- Kuncoro. Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kusumaningsih, Susy Edwina dan Yusmini. 2014. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2009-2012*. Jom Faperta Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Roosmawarni, Anita. 2015. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000 - 2010*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXV, No. 1 April 2015.
- Sun'an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sun'an, Muammil dan Abdurahman Senuk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syaputra, Herman, Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahnur. 2015. *Analisis Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 3, Agustus 2015.
- Tarigan, Robinsan. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tenggara, Ady Putra. 2015. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Di Kota Palu*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 7, Juli 2015.

Todaro, M.P dan Smith C.S. 1991. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelepan*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Keiga. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Waldri, Musa, Erni Febrina Harahap dan Helmawati. *Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Wati, Diah Eka, Aisah Jumiati dan Teguh Hadi Priyono. 2015. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi*. Karya Ilmiah Civitas Akademika Program Studi Ekonomi Pembangunan.



LAMPIRAN A.1

Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2012-2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,039,440.7	1,083,141.8	1,129,052.7	1,171,445.8	1,210,749.8
2. Pertambangan dan Penggalian	771,561.6	791,054.4	794,489.5	767,327.2	774,593.1
3. Industri Pengolahan	1,697,787.2	1,771,961.9	1,854,256.7	1,934,533.2	2,016,876.8
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	90,722.8	95,345.0	100,929.7	102,263.8	107,644.4
5. Konstruksi	728,226.4	772,719.6	826,615.6	879,163.9	925,062.5
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	1,296,144.1	1,363,020.4	1,435,113.0	1,476,086.9	1,538,582.8
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	600,941.3	653,656.3	711,408.6	770,625.7	834,051.5
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	626,443.6	675,243.3	714,061.0	762,644.1	817,015.3
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	708,995.1	747,169.6	785,441.9	835,444.7	872,737.0
TOTAL	7,560,262.8	7,953,312.3	8,351,368.7	8,699,535.3	9,097,313.2

Sumber : Badan Pusat Statistika, diolah

LAMPIRAN A.2

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2012-2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015*	2016**
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	146,002.6	150,463.7	155,784.0	160,907.3	164,687.5
2. Pertambangan dan Penggalian	58,288.0	59,050.0	60,862.4	65,707.0	75,024.9
3. Industri Pengolahan	326,681.8	345,794.6	372,316.3	393,273.0	411,028.4
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5,441.1	5,611.4	5,779.3	5,754.5	5,850.7
5. Konstruksi	102,250.9	110,485.5	116,498.2	120,688.3	126,803.0
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	261,034.9	276,931.0	293,033.6	310,671.7	330,524.8
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	89,827.9	99,555.2	105,616.9	112,536.6	120,324.6
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	54,238.7	59,957.6	64,212.9	68,172.0	72,341.9
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	80,689.9	84,941.0	88,581.0	93,684.7	98,650.4
TOTAL	1,124,464.6	1,192,789.8	1,262,684.5	1,331,395.0	1,405,236.1

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, diolah

LAMPIRAN B.1

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Indonesia (Miliar Rupiah), 2012-2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	39,590,054	39,220,261	38,973,033	37,748,228	37,770,165
2. Pertambangan dan Penggalan	1,602,706	1,426,454	1,436,370	1,320,466	1,476,484
3. Industri Pengolahan	15,615,386	14,959,804	15,254,674	15,255,099	15,540,234
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	251,162	252,134	289,193	288,697	357,207
5. Konstruksi	6,851,291	6,349,387	7,280,086	8,208,086	7,978,567
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	23,517,145	24,105,906	24,829,734	25,686,342	26,689,630
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	5,052,302	5,096,987	5,113,188	5,106,817	5,608,749
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2,696,090	2,898,279	3,031,038	3,266,538	3,531,525
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	17,328,732	18,451,860	18,420,710	17,938,926	19,459,412
Jumlah	112,504,868	112,761,072	114,628,026	114,819,199	118,411,973

Sumber : Badan Pusat Statistika, diolah

LAMPIRAN B.2

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Jawa Timur (Miliar Rupiah), 2012-2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	7,696,993	7,411,285	7,261,367	7,083,252	6,975,568
2. Pertambangan dan Penggalan	144,683	121,951	143,338	125,813	135,184
3. Industri Pengolahan	2,864,864	2,779,265	2,776,552	2,699,676	2,765,288
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	31,106	28,700	35,849	29,217	32,530
5. Konstruksi	1,250,444	1,047,454	1,259,443	1,510,085	1,469,473
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	3,887,752	4,101,445	4,026,671	4,121,312	4,016,808
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	679,999	681,173	686,972	636,150	697,714
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	348,874	344,795	421,788	410,912	422,899
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	2,506,541	3,037,842	2,694,528	2,751,360	2,599,099
Jumlah	19,411,256	19,553,910	19,306,508	19,367,777	19,114,563

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, diolah

LAMPIRAN C.1

Analisis *Shift Share* Tahun 2012-2016

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2012

Uraian	y _{ij} 1	y _{in} 2	y* _{ij} 3	y* _{in} 4	y _n 5	y* _n 6	y* _{ij} - y _{ij} 7. (3-1)	y* _{in} - y _{in} 8. (4-2)	y* _n - y _n 9. (6-5)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	146,002.6	1,039,440.7	164,687.5	1,210,749.8	7,560,262.8	9,097,313.2	18,684.9	171,309.1	1,537,050.4
2. Pertambangan dan Penggalian	58,288.0	771,561.6	75,024.9	774,593.1	7,560,262.8	9,097,313.2	16,736.9	3,031.5	1,537,050.4
3. Industri Pengolahan	326,681.8	1,697,787.2	411,028.4	2,016,876.8	7,560,262.8	9,097,313.2	84,346.6	319,089.6	1,537,050.4
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5,441.1	90,722.8	5,850.7	107,644.4	7,560,262.8	9,097,313.2	409.6	16,921.6	1,537,050.4
5. Konstruksi	102,250.9	728,226.4	126,803.0	925,062.5	7,560,262.8	9,097,313.2	24,552.1	196,836.1	1,537,050.4
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	261,034.9	1,296,144.1	330,524.8	1,538,582.8	7,560,262.8	9,097,313.2	69,489.9	242,438.7	1,537,050.4
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	89,827.9	600,941.3	120,324.6	834,051.5	7,560,262.8	9,097,313.2	30,496.7	233,110.2	1,537,050.4
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	54,238.7	626,443.6	72,341.9	817,015.3	7,560,262.8	9,097,313.2	18,103.2	190,571.7	1,537,050.4
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	80,689.9	708,995.1	98,650.4	872,737.0	7,560,262.8	9,097,313.2	17,960.5	163,741.9	1,537,050.4
TOTAL	1,124,464.6	7,560,262.8	1,405,236.1	9,097,313.2	7,560,262.8	9,097,313.2	280,780.4	1,537,050.4	13,833,453.6

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2012

Uraian	rij	rin	rn	(rin-rn)	(rij - rin)	Dij	Nij	Mij	Cij
	10. (3-1)/1	11. (4-2)/2	12. (6-5)/5	13. (11-12)	14. (10-11)	15. (3-1)	16. (1x12)	17. 1 x (11-	18. 1(10-11)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.13	0.16	0.20	-0.04	-0.04	18,684.9	29,683.3	-5,620.7	-5,377.6
2. Pertambangan dan Penggalian	0.29	0.00	0.20	-0.20	0.28	16,736.9	11,850.3	-11,621.3	16,507.9
3. Industri Pengolahan	0.26	0.19	0.20	-0.02	0.07	84,346.6	66,416.5	-5,018.5	22,948.6
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.08	0.19	0.20	-0.02	-0.11	409.6	1,106.2	-91.3	-605.3
5. Konstruksi	0.24	0.27	0.20	0.07	-0.03	24,552.1	20,788.3	6,849.7	-3,085.8
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	0.27	0.19	0.20	-0.02	0.08	69,489.9	53,070.1	-4,244.5	20,664.3
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.34	0.39	0.20	0.18	-0.05	30,496.7	18,262.6	16,582.4	-4,348.3
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.33	0.30	0.20	0.10	0.03	18,103.2	11,027.1	5,473.0	1,603.1
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.22	0.23	0.20	0.03	-0.01	17,960.5	16,404.8	2,230.5	-674.8
TOTAL	2.15	1.92	1.83	0.09	0.23	280,780.4	228,609.1	4,539.1	47,632.1

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2012

Uraian	y _j 19	y ^{"ij} 20. 19(13)	C ^{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} - y ^{"ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,124,464.6	-43,289.1	1,594.4	189,291.7	-6,972.1	18,684.9
2. Pertambangan dan Penggalian	1,124,464.6	-224,192.9	-63,494.2	282,480.9	80,002.1	16,736.9
3. Industri Pengolahan	1,124,464.6	-17,274.1	-1,213.5	343,955.9	24,162.0	84,346.6
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	1,124,464.6	-18,876.0	2,099.8	24,317.1	-2,705.1	409.6
5. Konstruksi	1,124,464.6	75,326.4	-2,273.3	26,924.5	-812.6	24,552.1
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	1,124,464.6	-18,284.2	-1,447.4	279,319.1	22,111.8	69,489.9
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1,124,464.6	207,578.4	-10,048.2	-117,750.5	5,699.9	30,496.7
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,124,464.6	113,464.8	3,353.7	-59,226.1	-1,750.5	18,103.2
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1,124,464.6	31,083.3	-259.9	49,606.6	-414.8	17,960.5
TOTAL	1,124,464.6	105,536.6	-71,688.6	1,018,919.2	119,320.8	280,780.4

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2013

Uraian	y _{ij} 1	y _{in} 2	y* _{ij} 3	y* _{in} 4	y _n 5	y* _n 6	y* _{ij} - y _{ij} 7. (3-1)	y* _{in} - y _{in} 8. (4-2)	y* _n - y _n 9. (6-5)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	150,463.7	1,083,141.8	164,687.5	1,210,749.8	7,953,312.3	9,097,313.2	14,223.8	127,608.0	1,144,000.9
2. Pertambangan dan Penggalian	59,050.0	791,054.4	75,024.9	774,593.1	7,953,312.3	9,097,313.2	15,974.9	-16,461.3	1,144,000.9
3. Industri Pengolahan	345,794.6	1,771,961.9	411,028.4	2,016,876.8	7,953,312.3	9,097,313.2	65,233.8	244,914.9	1,144,000.9
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5,611.4	95,345.0	5,850.7	107,644.4	7,953,312.3	9,097,313.2	239.3	12,299.4	1,144,000.9
5. Konstruksi	110,485.5	772,719.6	126,803.0	925,062.5	7,953,312.3	9,097,313.2	16,317.5	152,342.9	1,144,000.9
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	276,931.0	1,363,020.4	330,524.8	1,538,582.8	7,953,312.3	9,097,313.2	53,593.8	175,562.4	1,144,000.9
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	99,555.2	653,656.3	120,324.6	834,051.5	7,953,312.3	9,097,313.2	20,769.4	180,395.2	1,144,000.9
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	59,957.6	675,243.3	72,341.9	817,015.3	7,953,312.3	9,097,313.2	12,384.3	141,772.0	1,144,000.9
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	84,941.0	747,169.6	98,650.4	872,737.0	7,953,312.3	9,097,313.2	13,709.4	125,567.4	1,144,000.9
TOTAL	1,192,789.8	7,953,312.3	1,405,236.1	9,097,313.2	7,953,312.3	9,097,313.2	212,446.2	1,144,000.9	10,296,008.1

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2013

Uraian	rij 10. (3-1)/1	rin 11. (4-2)/2	m 12. (6-5)/5	(rin-m) 13. (11-12)	(rij - rin) 14. (10-11)	Dij 15. (3-1)	Nij 16. (1x12)	Mij 17. 1 x (11-	Cij 18. 1(10-11)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.09	0.12	0.14	-0.03	-0.02	14,223.8	21,642.6	-3,916.1	-3,502.8
2. Pertambangan dan Penggalian	0.27	-0.02	0.14	-0.16	0.29	15,974.9	8,493.7	-9,722.5	17,203.7
3. Industri Pengolahan	0.19	0.14	0.14	-0.01	0.05	65,233.8	49,738.9	-1,944.3	17,439.2
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.04	0.13	0.14	-0.01	-0.09	239.3	807.1	-83.3	-484.6
5. Konstruksi	0.15	0.20	0.14	0.05	-0.05	16,317.5	15,892.2	5,890.2	-5,464.9
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	0.19	0.13	0.14	-0.02	0.06	53,593.8	39,833.6	-4,163.8	17,924.0
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.21	0.28	0.14	0.13	-0.07	20,769.4	14,320.0	13,155.1	-6,705.7
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.21	0.21	0.14	0.07	0.00	12,384.3	8,624.3	3,964.2	-204.2
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.16	0.17	0.14	0.02	-0.01	13,709.4	12,217.9	2,057.1	-565.6
TOTAL	1.51	1.34	1.29	0.05	0.17	212,446.2	171,570.4	5,236.7	35,639.2

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2013

Uraian	y _j 19	y' _{ij} 20. 19(13)	C' _{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} - y' _{ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,192,789.8	-31,044.4	722.7	181,508.1	-4,225.5	14,223.8
2. Pertambangan dan Penggalian	1,192,789.8	-196,391.5	-57,216.9	255,441.5	74,420.6	15,974.9
3. Industri Pengolahan	1,192,789.8	-6,706.8	-338.2	352,501.4	17,777.4	65,233.8
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	1,192,789.8	-17,701.8	1,528.6	23,313.2	-2,013.2	239.3
5. Konstruksi	1,192,789.8	63,590.1	-3,145.3	46,895.4	-2,319.6	16,317.5
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	1,192,789.8	-17,934.3	-1,160.8	294,865.3	19,084.8	53,593.8
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1,192,789.8	157,614.2	-10,616.4	-58,059.0	3,910.7	20,769.4
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,192,789.8	78,864.1	-268.6	-18,906.5	64.4	12,384.3
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1,192,789.8	28,886.8	-192.3	56,054.2	-373.2	13,709.4
TOTAL	1,192,789.8	59,176.4	-70,687.2	1,133,613.6	106,326.4	212,446.2

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2014

Uraian	y _{ij} 1	y _{in} 2	y* _{ij} 3	y* _{in} 4	y _n 5	y* _n 6	y* _{ij} - y _{ij} 7. (3-1)	y* _{in} - y _{in} 8. (4-2)	y* _n - y _n 9. (6-5)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	155,784.0	1,129,052.7	164,687.5	1,210,749.8	8,351,368.7	9,097,313.2	8,903.5	81,697.1	745,944.5
2. Pertambangan dan Penggalian	60,862.4	794,489.5	75,024.9	774,593.1	8,351,368.7	9,097,313.2	14,162.5	-19,896.4	745,944.5
3. Industri Pengolahan	372,316.3	1,854,256.7	411,028.4	2,016,876.8	8,351,368.7	9,097,313.2	38,712.1	162,620.1	745,944.5
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5,779.3	100,929.7	5,850.7	107,644.4	8,351,368.7	9,097,313.2	71.4	6,714.7	745,944.5
5. Konstruksi	116,498.2	826,615.6	126,803.0	925,062.5	8,351,368.7	9,097,313.2	10,304.8	98,446.9	745,944.5
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	293,033.6	1,435,113.0	330,524.8	1,538,582.8	8,351,368.7	9,097,313.2	37,491.2	103,469.8	745,944.5
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	105,616.9	711,408.6	120,324.6	834,051.5	8,351,368.7	9,097,313.2	14,707.7	122,642.9	745,944.5
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	64,212.9	714,061.0	72,341.9	817,015.3	8,351,368.7	9,097,313.2	8,129.0	102,954.3	745,944.5
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	88,581.0	785,441.9	98,650.4	872,737.0	8,351,368.7	9,097,313.2	10,069.4	87,295.1	745,944.5
TOTAL	1,262,684.5	8,351,368.7	1,405,236.1	9,097,313.2	8,351,368.7	9,097,313.2	142,551.6	745,944.5	6,713,500.5

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2014

Uraian	rij 10. (3-1)/1	rin 11. (4-2)/2	rn 12. (6-5)/5	(rin-rn) 13. (11-12)	(rij - rin) 14. (10-11)	Dij 15. (3-1)	Nij 16. (1x12)	Mij 17. 1 x (11-	Cij 18. 1(10-11)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.06	0.07	0.09	-0.02	-0.02	8,903.5	13,914.6	-2,642.3	-2,368.9
2. Pertambangan dan Penggalian	0.23	-0.03	0.09	-0.11	0.26	14,162.5	5,436.2	-6,960.4	15,686.7
3. Industri Pengolahan	0.10	0.09	0.09	0.00	0.02	38,712.1	33,255.3	-602.8	6,059.6
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.01	0.07	0.09	-0.02	-0.05	71.4	516.2	-131.7	-313.1
5. Konstruksi	0.09	0.12	0.09	0.03	-0.03	10,304.8	10,405.6	3,468.9	-3,569.7
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	0.13	0.07	0.09	-0.02	0.06	37,491.2	26,173.8	-5,046.4	16,363.9
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.14	0.17	0.09	0.08	-0.03	14,707.7	9,433.7	8,774.1	-3,500.1
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.13	0.14	0.09	0.05	-0.02	8,129.0	5,735.5	3,522.8	-1,129.3
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.11	0.11	0.09	0.02	0.00	10,069.4	7,912.1	1,933.0	224.4
TOTAL	1.00	0.82	0.80	0.02	0.18	142,551.6	112,783.0	2,315.1	27,453.5

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2014

Uraian	y _j 19	y' _{ij} 20. 19(13)	C' _{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} -y' _{ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,262,684.5	-21,416.5	325.7	177,200.5	-2,694.5	8,903.5
2. Pertambangan dan Penggalian	1,262,684.5	-144,404.4	-37,218.8	205,266.8	52,905.5	14,162.5
3. Industri Pengolahan	1,262,684.5	-2,044.4	-33.3	374,360.7	6,092.9	38,712.1
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	1,262,684.5	-28,778.5	1,559.0	34,557.8	-1,872.1	71.4
5. Konstruksi	1,262,684.5	37,598.1	-1,152.1	78,900.1	-2,417.6	10,304.8
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	1,262,684.5	-21,745.1	-1,214.3	314,778.7	17,578.2	37,491.2
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1,262,684.5	104,896.8	-3,476.2	720.1	-23.9	14,707.7
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,262,684.5	69,272.6	-1,218.3	-5,059.7	89.0	8,129.0
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1,262,684.5	27,553.5	69.8	61,027.5	154.6	10,069.4
TOTAL	1,262,684.5	20,932.1	-42,358.4	1,241,752.5	69,811.9	142,551.6

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2015

Uraian	y _{ij}	y _{in}	y* _{ij}	y* _{in}	y _n	y* _n	y* _{ij} - y _{ij}	y* _{in} - y _{in}	y* _n - y _n
	1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	160,907.3	1,171,445.8	164,687.5	1,210,749.8	8,699,535.3	9,097,313.2	3,780.2	39,304.0	397,777.9
2. Pertambangan dan Penggalian	65,707.0	767,327.2	75,024.9	774,593.1	8,699,535.3	9,097,313.2	9,317.9	7,265.9	397,777.9
3. Industri Pengolahan	393,273.0	1,934,533.2	411,028.4	2,016,876.8	8,699,535.3	9,097,313.2	17,755.4	82,343.6	397,777.9
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5,754.5	102,263.8	5,850.7	107,644.4	8,699,535.3	9,097,313.2	96.2	5,380.6	397,777.9
5. Konstruksi	120,688.3	879,163.9	126,803.0	925,062.5	8,699,535.3	9,097,313.2	6,114.7	45,898.6	397,777.9
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	310,671.7	1,476,086.9	330,524.8	1,538,582.8	8,699,535.3	9,097,313.2	19,853.1	62,495.9	397,777.9
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	112,536.6	770,625.7	120,324.6	834,051.5	8,699,535.3	9,097,313.2	7,788.0	63,425.8	397,777.9
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	68,172.0	762,644.1	72,341.9	817,015.3	8,699,535.3	9,097,313.2	4,169.9	54,371.2	397,777.9
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	93,684.7	835,444.7	98,650.4	872,737.0	8,699,535.3	9,097,313.2	4,965.7	37,292.3	397,777.9
TOTAL	1,331,395.0	8,699,535.3	1,405,236.1	9,097,313.2	8,699,535.3	9,097,313.2	73,841.1	397,777.9	3,580,001.1

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2015

Uraian	rij 10. (3-1)/1	rin 11. (4-2)/2	m 12. (6-5)/5	(rin-m) 13. (11-12)	(rij - rin) 14. (10-11)	Dij 15. (3-1)	Nij 16. (1x12)	Mij 17. 1 x (11-	Cij 18. 1(10-11)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.02	0.03	0.05	-0.01	-0.01	3,780.2	7,357.3	-1,958.6	-1,618.5
2. Pertambangan dan Penggalian	0.14	0.01	0.05	-0.04	0.13	9,317.9	3,004.4	-2,382.2	8,695.7
3. Industri Pengolahan	0.05	0.04	0.05	0.00	0.00	17,755.4	17,982.0	-1,242.3	1,015.7
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.02	0.05	0.05	0.01	-0.04	96.2	263.1	39.7	-206.6
5. Konstruksi	0.05	0.05	0.05	0.01	0.00	6,114.7	5,518.4	782.4	-186.1
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	0.06	0.04	0.05	0.00	0.02	19,853.1	14,205.2	-1,051.7	6,699.6
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.07	0.08	0.05	0.04	-0.01	7,788.0	5,145.6	4,116.6	-1,474.2
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.06	0.07	0.05	0.03	-0.01	4,169.9	3,117.1	1,743.1	-690.3
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.05	0.04	0.05	0.00	0.01	4,965.7	4,283.6	-101.8	783.8
TOTAL	0.53	0.43	0.41	0.02	0.09	73,841.1	60,876.8	-54.8	13,019.1

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2015

Uraian	y _j 19	y' _{ij} 20. 19(13)	C' _{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} - y' _{ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,331,395.0	-16,206.2	163.0	177,113.5	-1,781.5	3,780.2
2. Pertambangan dan Penggalian	1,331,395.0	-48,269.6	-6,388.0	113,976.6	15,083.8	9,317.9
3. Industri Pengolahan	1,331,395.0	-4,205.8	-10.9	397,478.8	1,026.6	17,755.4
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	1,331,395.0	9,174.5	-329.3	-3,420.0	122.8	96.2
5. Konstruksi	1,331,395.0	8,631.5	-13.3	112,056.8	-172.8	6,114.7
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	1,331,395.0	-4,507.0	-97.2	315,178.7	6,796.8	19,853.1
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1,331,395.0	48,702.8	-638.0	63,833.8	-836.2	7,788.0
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,331,395.0	34,042.4	-344.7	34,129.6	-345.6	4,169.9
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	1,331,395.0	-1,446.4	-12.1	95,131.1	795.9	4,965.7
TOTAL	1,331,395.0	25,916.2	-7,670.5	1,305,478.9	20,689.7	73,841.1

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lampiran C.2

Shift Share Klasik Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2012-2016

Uraian	Nij	Mij	Cij	Dij
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	72,597.9	-14,137.7	-12,867.8	45,592.4
2. Pertambangan dan Penggalian	28,784.7	-30,686.4	58,094.0	56,192.2
3. Industri Pengolahan	167,392.8	-8,808.0	47,463.1	206,047.9
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	2,692.7	-266.7	-1,609.5	816.5
5. Konstruksi	52,604.4	16,991.2	-12,306.5	57,289.1
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	133,282.7	-14,506.4	61,651.8	180,428.0
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	47,161.9	42,628.2	-16,028.3	73,761.8
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	28,504.0	14,703.1	-420.7	42,786.4
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	40,818.4	6,118.8	-232.1	46,705.0
TOTAL	573,839.3	12,036.1	123,743.9	709,619.3

Sumber: Lampiran C.1, diolah

Lampiran C.3

Shift Share Esteban Marquillas Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2012-2016

Uraian	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	72,597.9	-14,137.7	2,805.8	-15,673.6	45,592.4
2. Pertambangan dan Penggalian	28,784.7	-30,686.4	-164,317.9	222,411.9	56,192.2
3. Industri Pengolahan	167,392.8	-8,808.0	-1,595.8	49,058.9	206,047.9
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	2,692.7	-266.7	4,858.1	-6,467.6	816.5
5. Konstruksi	52,604.4	16,991.2	-6,584.0	-5,722.5	57,289.1
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	133,282.7	-14,506.4	-3,919.7	65,571.5	180,428.0
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	47,161.9	42,628.2	-24,778.8	8,750.5	73,761.8
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	28,504.0	14,703.1	1,522.1	-1,942.8	42,786.4
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	40,818.4	6,118.8	-394.6	162.5	46,705.0
TOTAL	573,839.3	12,036.1	-192,404.9	316,148.8	709,619.3

Sumber: Lampiran C.1, diolah

Lampiran D.1

Analisis *Shift Share* Tahun 2012-2016

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2012

Uraian	y _{ij}	y _{in}	y* _{ij}	y* _{in}	y _n	y* _n	y* _{ij} - y _{ij}	y* _{in} - y _{in}	y* _n - y _n
	1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	7,696,993	39,590,054	6,975,568	37,770,165	112,504,868	118,411,973	-721,425	-1,819,889	5,907,105
2. Pertambangan dan Penggalian	144,683	1,602,706	135,184	1,476,484	112,504,868	118,411,973	-9,499	-126,222	5,907,105
3. Industri Pengolahan	2,864,864	15,615,386	2,765,288	15,540,234	112,504,868	118,411,973	-99,576	-75,152	5,907,105
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	31,106	251,162	32,530	357,207	112,504,868	118,411,973	1,424	106,045	5,907,105
5. Konstruksi	1,250,444	6,851,291	1,469,473	7,978,567	112,504,868	118,411,973	219,029	1,127,276	5,907,105
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	3,887,752	23,517,145	4,016,808	26,689,630	112,504,868	118,411,973	129,056	3,172,485	5,907,105
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	679,999	5,052,302	697,714	5,608,749	112,504,868	118,411,973	17,715	556,447	5,907,105
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	348,874	2,696,090	422,899	3,531,525	112,504,868	118,411,973	74,025	835,435	5,907,105
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	2,506,541	17,328,732	2,599,099	19,459,412	112,504,868	118,411,973	92,558	2,130,680	5,907,105
Jumlah	19,411,256	112,504,868	19,114,563	118,411,973	112,504,868	118,411,973	-296,693	5,907,105	53,163,945

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2012

Uraian	rij 10. (3-1)/1	rin 11. (4-2)/2	m 12. (6-5)/5	(rin-m) 13. (11-12)	(rij - rin) 14. (10-11)	Dij 15. (3-1)	Nij 16. (1x12)	Mij 17. 1 x (11-12)	Cij 18. 1(10-11)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	-0.09	-0.05	0.05	-0.10	-0.05	-721,425	404,133.1	-757,951.1	-367,607.0
2. Pertambangan dan Penggalian	-0.07	-0.08	0.05	-0.13	0.01	-9,499	7,596.6	-18,991.2	1,895.6
3. Industri Pengolahan	-0.03	0.00	0.05	-0.06	-0.03	-99,576	150,420.6	-164,208.3	-85,788.3
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.05	0.42	0.05	0.37	-0.38	1,424	1,633.2	11,500.3	-11,709.5
5. Konstruksi	0.18	0.16	0.05	0.11	0.01	219,029	65,655.0	140,086.6	13,287.4
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	0.03	0.13	0.05	0.08	-0.10	129,056	204,127.7	320,333.7	-395,405.4
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.03	0.11	0.05	0.06	-0.08	17,715	35,703.6	39,189.7	-57,178.3
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.21	0.31	0.05	0.26	-0.10	74,025	18,317.7	89,787.5	-34,080.3
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.04	0.12	0.05	0.07	-0.09	92,558	131,606.8	176,588.7	-215,637.5
Jumlah	0.34	1.14	0.47	0.66	-0.80	-296,693	1,019,194.4	-163,664.1	-1,152,223.2

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2012

Uraian	y _j 19	y' _{ij} 20. 19(13)	C _{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} -y' _{ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	19,411,256	-1,911,497.5	91,292.8	9,608,490.5	-458,899.8	-721,425
2. Pertambangan dan Penggalian	19,411,256	-2,547,938.6	-33,382.3	2,692,621.6	35,277.9	-9,499
3. Industri Pengolahan	19,411,256	-1,112,614.7	33,317.2	3,977,478.7	-119,105.5	-99,576
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	19,411,256	7,176,578.3	-2,701,541.0	-7,145,472.3	2,689,831.5	1,424
5. Konstruksi	19,411,256	2,174,633.3	23,108.0	-924,189.3	-9,820.6	219,029
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	19,411,256	1,599,402.3	-162,667.9	2,288,349.7	-232,737.5	129,056
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	19,411,256	1,118,709.3	-94,067.6	-438,710.3	36,889.3	17,715
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	19,411,256	4,995,754.2	-488,017.7	-4,646,880.2	453,937.4	74,025
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	19,411,256	1,367,545.5	-117,649.8	1,138,995.5	-97,987.7	92,558
Jumlah	19,411,256	12,860,572.1	-3,449,608.1	6,550,683.9	2,297,384.9	-296,693

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2013

Uraian	y_{ij}	y_{in}	y^*_{ij}	y^*_{in}	y_n	y^*_n	$y^*_{ij} - y_{ij}$	$y^*_{in} - y_{in}$	$y^*_n - y_n$
	1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	7,411,285	39,220,261	6,975,568	37,770,165	112,761,072	118,411,973	-435,717	-1,450,096	5,650,901
2. Pertambangan dan Pengalihan	121,951	1,426,454	135,184	1,476,484	112,761,072	118,411,973	13,233	50,030	5,650,901
3. Industri Pengolahan	2,779,265	14,959,804	2,765,288	15,540,234	112,761,072	118,411,973	-13,977	580,430	5,650,901
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	28,700	252,134	32,530	357,207	112,761,072	118,411,973	3,830	105,073	5,650,901
5. Konstruksi	1,047,454	6,349,387	1,469,473	7,978,567	112,761,072	118,411,973	422,019	1,629,180	5,650,901
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	4,101,445	24,105,906	4,016,808	26,689,630	112,761,072	118,411,973	-84,637	2,583,724	5,650,901
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	681,173	5,096,987	697,714	5,608,749	112,761,072	118,411,973	16,541	511,762	5,650,901
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	344,795	2,898,279	422,899	3,531,525	112,761,072	118,411,973	78,104	633,246	5,650,901
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	3,037,842	18,451,860	2,599,099	19,459,412	112,761,072	118,411,973	-438,743	1,007,552	5,650,901
Jumlah	19,553,910	112,761,072	19,114,563	118,411,973	112,761,072	118,411,973	-439,347	5,650,901	50,858,109

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2013

Uraian	rij 10. (3-1)/1	rin 11. (4-2)/2	m 12. (6-5)/5	(rin-m) 13. (11-12)	(rij - rin) 14. (10-11)	Dij 15. (3-1)	Nij 16. (1x12)	Mij 17. 1 x (11-12)	Cij 18. 1(10-11)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	-0.06	-0.04	0.05	-0.09	-0.02	-435,717	371,408.7	-645,427.1	-161,698.6
2. Pertambangan dan Penggalian	0.11	0.04	0.05	-0.02	0.07	13,233	6,111.4	-1,834.3	8,955.8
3. Industri Pengolahan	-0.01	0.04	0.05	-0.01	-0.04	-13,977	139,279.9	-31,446.4	-121,810.6
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.13	0.42	0.05	0.37	-0.28	3,830	1,438.3	10,522.0	-8,130.3
5. Konstruksi	0.40	0.26	0.05	0.21	0.15	422,019	52,492.0	216,272.7	153,254.3
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	-0.02	0.11	0.05	0.06	-0.13	-84,637	205,539.5	234,062.3	-524,238.9
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.02	0.10	0.05	0.05	-0.08	16,541	34,136.3	34,256.8	-51,852.0
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.23	0.22	0.05	0.17	0.01	78,104	17,279.0	58,055.3	2,769.6
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	-0.14	0.05	0.05	0.00	-0.20	-438,743	152,238.2	13,641.2	-604,622.4
Jumlah	0.67	1.19	0.45	0.74	-0.52	-439,347	979,923.4	-111,897.3	-1,307,373.0

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2013

Uraian	y _j 19	y' _{ij} 20. 19(13)	C _{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} - y' _{ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	19,553,910	-1,702,892.7	37,153.5	9,114,177.7	-198,852.1	-435,717
2. Pertambangan dan Penggalian	19,553,910	-294,109.4	-21,598.7	416,060.4	30,554.6	13,233
3. Industri Pengolahan	19,553,910	-221,245.2	9,696.8	3,000,510.2	-131,507.4	-13,977
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	19,553,910	7,168,870.5	-2,030,835.4	-7,140,170.5	2,022,705.2	3,830
5. Konstruksi	19,553,910	4,037,386.0	590,715.0	-2,989,932.0	-437,460.7	422,019
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	19,553,910	1,115,907.7	-142,633.2	2,985,537.3	-381,605.7	-84,637
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	19,553,910	983,383.2	-74,856.8	-302,210.2	23,004.8	16,541
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	19,553,910	3,292,417.3	26,446.8	-2,947,622.3	-23,677.2	78,104
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	19,553,910	87,805.4	-17,475.9	2,950,036.6	-587,146.5	-438,743
Jumlah	19,553,910	14,467,522.7	-1,623,388.0	5,086,387.3	316,014.9	-439,347

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2014

Uraian	y _{ij} 1	y _{in} 2	y* _{ij} 3	y* _{in} 4	y _n 5	y* _n 6	y* _{ij} - y _{ij} 7. (3-1)	y* _{in} - y _{in} 8. (4-2)	y* _n - y _n 9. (6-5)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	7,261,367	38,973,033	6,975,568	37,770,165	114,628,026	118,411,973	-285,799	-1,202,868	3,783,947
2. Pertambangan dan Penggalian	143,338	1,436,370	135,184	1,476,484	114,628,026	118,411,973	-8,154	40,114	3,783,947
3. Industri Pengolahan	2,776,552	15,254,674	2,765,288	15,540,234	114,628,026	118,411,973	-11,264	285,560	3,783,947
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	35,849	289,193	32,530	357,207	114,628,026	118,411,973	-3,319	68,014	3,783,947
5. Konstruksi	1,259,443	7,280,086	1,469,473	7,978,567	114,628,026	118,411,973	210,030	698,481	3,783,947
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	4,026,671	24,829,734	4,016,808	26,689,630	114,628,026	118,411,973	-9,863	1,859,896	3,783,947
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	686,972	5,113,188	697,714	5,608,749	114,628,026	118,411,973	10,742	495,561	3,783,947
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	421,788	3,031,038	422,899	3,531,525	114,628,026	118,411,973	1,111	500,487	3,783,947
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	2,694,528	18,420,710	2,599,099	19,459,412	114,628,026	118,411,973	-95,429	1,038,702	3,783,947
Jumlah	19,306,508	114,628,026	19,114,563	118,411,973	114,628,026	118,411,973	-191,945	3,783,947	34,055,523

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2014

Uraian	rij 10. (3-1)/1	rin 11. (4-2)/2	rn 12. (6-5)/5	(rin-rn) 13. (11-12)	(rij - rin) 14. (10-11)	Dij 15. (3-1)	Nij 16. (1x12)	Mij 17. 1 x (11-12)	Cij 18. 1(10-11)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	-0.04	-0.03	0.03	-0.06	-0.01	-285,799	239,702.5	-463,818.2	-61,683.4
2. Pertambangan dan Penggalian	-0.06	0.03	0.03	-0.01	-0.08	-8,154	4,731.7	-728.6	-12,157.0
3. Industri Pengolahan	0.00	0.02	0.03	-0.01	-0.02	-11,264	91,655.8	-39,680.1	-63,239.7
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	-0.09	0.24	0.03	0.20	-0.33	-3,319	1,183.4	7,247.8	-11,750.2
5. Konstruksi	0.17	0.10	0.03	0.06	0.07	210,030	41,575.0	79,261.0	89,193.9
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	0.00	0.07	0.03	0.04	-0.08	-9,863	132,923.1	168,698.7	-311,484.8
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.02	0.10	0.03	0.06	-0.08	10,742	22,677.4	43,902.7	-55,838.1
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.00	0.17	0.03	0.13	-0.16	1,111	13,923.5	55,722.4	-68,534.9
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	-0.04	0.06	0.03	0.02	-0.09	-95,429	88,948.2	62,990.2	-247,367.3
Jumlah	-0.05	0.74	0.30	0.44	-0.79	-191,945	637,320.6	-86,404.1	-742,861.5

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2014

Uraian	y _j 19	y' _{ij} 20. 19(13)	C' _{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} -y' _{ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	19,306,508	-1,233,198.8	10,475.7	8,494,565.8	-72,159.1	-285,799
2. Pertambangan dan Penggalian	19,306,508	-98,141.1	8,323.7	241,479.1	-20,480.8	-8,154
3. Industri Pengolahan	19,306,508	-275,912.3	6,284.3	3,052,464.3	-69,524.0	-11,264
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	19,306,508	3,903,290.1	-1,279,374.7	-3,867,441.1	1,267,624.5	-3,319
5. Konstruksi	19,306,508	1,215,024.1	86,048.2	44,418.9	3,145.8	210,030
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	19,306,508	808,852.6	-62,569.1	3,217,818.4	-248,915.7	-9,863
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	19,306,508	1,233,831.5	-100,287.6	-546,859.5	44,449.5	10,742
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	19,306,508	2,550,582.8	-414,435.6	-2,128,794.8	345,900.7	1,111
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	19,306,508	451,329.5	-41,433.7	2,243,198.5	-205,933.6	-95,429
Jumlah	19,306,508	8,555,658.5	-1,786,968.9	10,750,849.5	1,044,107.4	-191,945

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2015

Uraian	y _{ij}	y _{in}	y* _{ij}	y* _{in}	y _n	y* _n	y* _{ij} - y _{ij}	y* _{in} - y _{in}	y* _n - y _n
	1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	7,083,252	37,748,228	6,975,568	37,770,165	114,819,199	118,411,973	-107,684	21,937	3,592,774
2. Pertambangan dan Penggalian	125,813	1,320,466	135,184	1,476,484	114,819,199	118,411,973	9,371	156,018	3,592,774
3. Industri Pengolahan	2,699,676	15,255,099	2,765,288	15,540,234	114,819,199	118,411,973	65,612	285,135	3,592,774
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	29,217	288,697	32,530	357,207	114,819,199	118,411,973	3,313	68,510	3,592,774
5. Konstruksi	1,510,085	8,208,086	1,469,473	7,978,567	114,819,199	118,411,973	-40,612	-229,519	3,592,774
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	4,121,312	25,686,342	4,016,808	26,689,630	114,819,199	118,411,973	-104,504	1,003,288	3,592,774
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	636,150	5,106,817	697,714	5,608,749	114,819,199	118,411,973	61,564	501,932	3,592,774
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	410,912	3,266,538	422,899	3,531,525	114,819,199	118,411,973	11,987	264,987	3,592,774
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	2,751,360	17,938,926	2,599,099	19,459,412	114,819,199	118,411,973	-152,261	1,520,486	3,592,774
Jumlah	19,367,777	114,819,199	19,114,563	118,411,973	114,819,199	118,411,973	-253,214	3,592,774	32,334,966

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2015

Uraian	rij 10. (3-1)/1	rin 11. (4-2)/2	rn 12. (6-5)/5	(rin-rn) 13. (11-12)	(rij - rin) 14. (10-11)	Dij 15. (3-1)	Nij 16. (1x12)	Mij 17. 1 x (11-12)	Cij 18. 1(10-11)
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	-0.02	0.00	0.03	-0.03	-0.02	-107,684	221,640.0	-217,523.6	-111,800.4
2. Pertambangan dan Penggalian	0.07	0.12	0.03	0.09	-0.04	9,371	3,936.8	10,928.5	-5,494.3
3. Industri Pengolahan	0.02	0.02	0.03	-0.01	0.01	65,612	84,474.8	-34,014.8	15,152.0
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.11	0.24	0.03	0.21	-0.12	3,313	914.2	6,019.2	-3,620.4
5. Konstruksi	-0.03	-0.03	0.03	-0.06	0.00	-40,612	47,251.6	-89,477.5	1,613.8
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	-0.03	0.04	0.03	0.01	-0.06	-104,504	128,958.8	32,016.4	-265,479.2
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	0.10	0.10	0.03	0.07	0.00	61,564	19,905.6	42,619.5	-961.1
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.03	0.08	0.03	0.05	-0.05	11,987	12,857.7	20,476.1	-21,346.9
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	-0.06	0.08	0.03	0.05	-0.14	-152,261	86,092.0	147,110.6	-385,463.6
Jumlah	0.22	0.65	0.28	0.37	-0.43	-253,214	606,031.4	-81,845.5	-777,399.9

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lanjutan Lampiran D.1

Perhitungan *Shift Share* Tahun 2015

Uraian	y _j 19	y' _{ij} 20. 19(13)	C' _{ij} 21. 20(14)	(y _{ij} - y' _{ij}) 22. 1-20	A _{ij} 23. 22×14	D _{ij} 24. 16+17+21+23
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	19,367,777	-594,776.1	9,387.8	7,678,028.1	-121,188.2	-107,684
2. Pertambangan dan Penggalian	19,367,777	1,682,343.9	-73,468.3	-1,556,530.9	67,974.0	9,371
3. Industri Pengolahan	19,367,777	-244,025.9	-1,369.6	2,943,701.9	16,521.6	65,612
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	19,367,777	3,990,089.8	-494,430.9	-3,960,872.8	490,810.5	3,313
5. Konstruksi	19,367,777	-1,147,603.8	-1,226.4	2,657,688.8	2,840.3	-40,612
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	19,367,777	150,458.4	-9,692.0	3,970,853.6	-255,787.2	-104,504
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	19,367,777	1,297,562.7	-1,960.3	-661,412.7	999.2	61,564
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	19,367,777	965,114.9	-50,137.7	-554,202.9	28,790.8	11,987
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	19,367,777	1,035,562.6	-145,081.6	1,715,797.4	-240,382.0	-152,261
Jumlah	19,367,777	7,134,726.5	-767,979.0	12,233,050.5	-9,420.9	-253,214

Sumber: Lampiran B.1 dan B.2, diolah

Lampiran D.2

Shift Share Klasik Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2012-2016

Uraian	Nij	Mij	Cij	Dij
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1,236,884.3	-2,084,720.0	-702,789.3	-1,550,625
2. Pertambangan dan Penggalian	22,376.5	-10,625.6	-6,799.9	4,951
3. Industri Pengolahan	465,831.1	-269,349.6	-255,686.5	-59,205
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5,169.1	35,289.2	-35,210.4	5,248
5. Konstruksi	206,973.7	346,142.9	257,349.5	810,466
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	671,549.1	755,111.2	-1,496,608.3	-69,948
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	112,422.8	159,968.7	-165,829.5	106,562
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	62,378.0	224,041.4	-121,192.4	165,227
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	458,885.1	400,330.7	-1,453,090.8	-593,875
Jumlah	3,242,469.8	-443,811.1	-3,979,857.6	-1,181,199

Sumber: Lampiran D.1, diolah

Lampiran D.3*Shift Share* Esteban Marquillas Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2012-2016

Uraian	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1,236,884.3	-2,084,720.0	148,309.8	-851,099.1	-1,550,625
2. Pertambangan dan Penggalian	22,376.5	-10,625.6	-120,125.6	113,325.6	4,951
3. Industri Pengolahan	465,831.1	-269,349.6	47,928.7	-303,615.2	-59,205
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	5,169.1	35,289.2	-6,506,182.0	6,470,971.6	5,248
5. Konstruksi	206,973.7	346,142.9	698,644.7	-441,295.2	810,466
6. Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	671,549.1	755,111.2	-377,562.2	-1,119,046.1	-69,948
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	112,422.8	159,968.7	-271,172.3	105,342.8	106,562
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	62,378.0	224,041.4	-926,144.1	804,951.7	165,227
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	458,885.1	400,330.7	-321,641.0	-1,131,449.8	-593,875
Jumlah	3,242,469.8	-443,811.1	-7,627,943.9	3,648,086.3	-1,181,199

Sumber: Lampiran D.1, diolah